

**PERILAKU KOMUNIKASI MAHASISWA PENGGEMAR
K-POP DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2022**

**PERILAKU KOMUNIKASI MAHASISWA PENGGEMAR
K-POP DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Putri Yulianti

NIM : D20181066

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2022**

**PERILAKU KOMUNIKASI MAHASISWA PENGGEMAR
K-POP DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Putri Yulianti
NIM : D20181066

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
NIP. 197612222006041003

**PERILAKU KOMUNIKASI MAHASISWA PENGGEMAR
K-POP DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

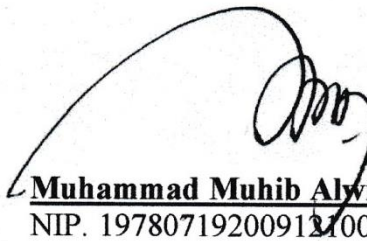
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua


Muhammad Muhib Alwi, M.A.
NIP. 197807192009121005

Sekretaris


Anisah Prafitralia, M.Pd
NIP. 198905052018012002

Anggota:

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom.
2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag.


(
)

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS Ar-Ra’d: 11)”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Qs. Ar-Rad: 11.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Begiman dan Ibu Suwati yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan dalam setiap langkah kehidupan yang saya jalani.
2. Kakak saya, Siti Norana beserta kakak ipar saya Dwi Riyanto yang senantiasa memberikan dukungan dalam setiap keputusan yang saya ambil.
3. Adik saya, Mohammad Fakkar dan keponakan saya Mohammad Hafiz Attaya yang selalu menghibur dan memotivasi saya untuk membahagiakannya.
4. Seluruh teman-teman, yang selalu menjadi motivasi bagi saya. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan bantuan selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat kekuasaan-Nya, rahmat, karunia, dan Anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini bukan hanya hasil karya penulis seorang diri, karena banyak pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Mochammad Dawud S.Sos, M.Sos selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, baik hati menyempatkan waktu luang di tengah kesibukan kepada penulis untuk mendiskusikan berbagai hal dari mulai seminar proposal hingga menjadi sebuah skripsi. Terimakasih atas ketelitian, kesabaran, dan dukungan moril yang diberikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran berharga kepada penulis. Dan juga untuk seluruh staff Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Orang tua tercinta Bapak Begiman dan Ibu Suwati. Terimakasih atas doa, perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis, memberikan semangat, pengorbanan tulus dan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
7. Terimakasih kepada kakak saya, Siti Norana beserta kakak ipar saya Dwi Riyanto yang tetap mendukungku sampai sekarang.

8. Terima kasih kepada adik saya, Mohammad Fakar Muttaqy serta keponakanku Mohammad Hafiz Attaya. Karena selalu menghibur penulis di kala stress dan memotivasi penulis untuk membahagiakannya.
9. Terima kasih untuk Deli, Wulan, Ilham, dan Hamdan, *for being my support system* tanpa bantuan dan semangat dari mereka, saya mungkin tidak sampai pada fase ini.
10. Teman-teman program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018, khususnya teman-teman KPI O2 terima kasih karena telah menjadi teman seperjuangan yang luar biasa.
11. Terima kasih kepada para penggemar K-Pop, telah memberikan inspirasi dan menjadi pemicu semangat bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah berinteraksi kepada penulis dan memberikan semangat serta inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memerlukan banyak pembenahan dari segi isi maupun susunannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga dari hasil penelitian ini memberi manfaat dan pengetahuan bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 26 Oktober 2022
Penulis

ABSTRAK

Putri Yulianti, 2022 : *Perilaku Komunikasi Mahasiswa Penggemar K-Pop Di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*

Kata Kunci: Budaya K-Pop, Perilaku Komunikasi, Perilaku Beragama.

Demam *Korean Pop* (K-Pop) menjadi sebuah fenomena yang sangat digandrungi dan digilai di kalangan remaja saat ini khususnya mahasiswa UIN K.H Achmad Shiddiq di kota Jember. Arus globalisasi menjadi faktor pendukung dalam penyebaran budaya K-Pop ini. Media merupakan instrumen penting untuk mendiseminasikan budaya K-Pop kepada masyarakat global. K-Pop mendapatkan dukungan dari media mainstream dan new media untuk mendistribusikan produk budayanya ke masyarakat global termasuk masyarakat Indonesia. Tidak adanya kontrol terhadap gelombang Korea ini membuat K-Pop dengan bebas mempengaruhi nilai-nilai dalam berperilaku beragama dan identitas budaya dari para pengemarnya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana bentuk perilaku komunikasi mahasiswa penggemar K-Pop, serta ingin mengetahui bagaimana perilaku beragama sebelum dan sesudah menjadi penggemar K-Pop.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian di kampus UIN KHAS Jember, subyek penelitian yaitu mahasiswa penggemar K-Pop, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan metode analisis Miles dan Huberman, dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menjelaskan adanya perilaku komunikasi tertutup dan terbuka. Perilaku tertutup muncul dikarenakan adanya proses mencari berita dan kegiatan mengenai idolanya melalui jejaring Internet dan menganggap idolanya sebagai salah satu bentuk panutan. Perilaku yang terbentuk tidak bisa diamati secara langsung dan jelas oleh orang lain. Perilaku terbuka ditunjukkan adanya reaksi setelah mendapatkan stimulus yaitu sebuah kegiatan berinteraksi dengan sesama penggemar, meniru gaya berpakaian seperti idol Korea, menggunakan *skincare* ataupun *make up* dari Korea, makan-makanan khas Korea, berkomentar, mengupload, menggoleski album serta *merchandise* hal yang berkaitan dengan K-Pop. Perilaku yang ditunjukkan telah memunculkan aksi maupun praktek langsung dari individu tersebut. Perubahan perilaku beragama ialah tidak ada yang berubah dalam hal akidah dan ibadah di karenakan menyukai K-Pop dan melakukan ibadah serta sebuah keyakinan itu dua hal yang berbeda. Perubahan pada akhlak, mereka mengatakan bahwa jauh sebelum kenal K-Pop, mereka dari kecil sudah jelas menerapkan sopan santun terhadap orang tua, setelah mengenal K-Pop maka mereka lebih bisa menghargai pendapat orang lain. Kemudian perubahan dari segi muamalah, yaitu dalam kehidupan sosial yaitu lebih banyak mendapatkan teman, lebih berani menyuarakan pendapat, dan juga menilai sesuatu dalam perspektif yang berbeda dalam permasalahan tertentu dan lebih mudah bergaul.

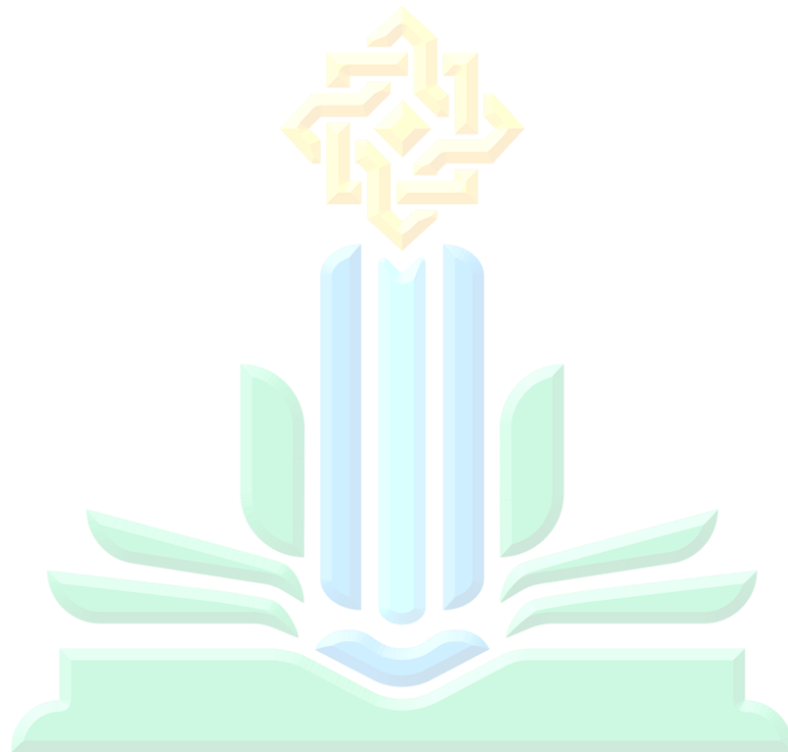
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
1. Perilaku Komunikasi.....	19
2. Perilaku Beragama	22

3. Teori S-O-R.....	23
4. Penggemar K-Pop	24
5. Budaya Korea Selatan	26
6. Pop Culture	30
7. Identitas Budaya.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Jenis dan Sumber Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Keabsahan Data.....	44
H. Tahap- Tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	47
B. Penyajian Data	53
C. Pembahasan Hasil Temuan	69
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

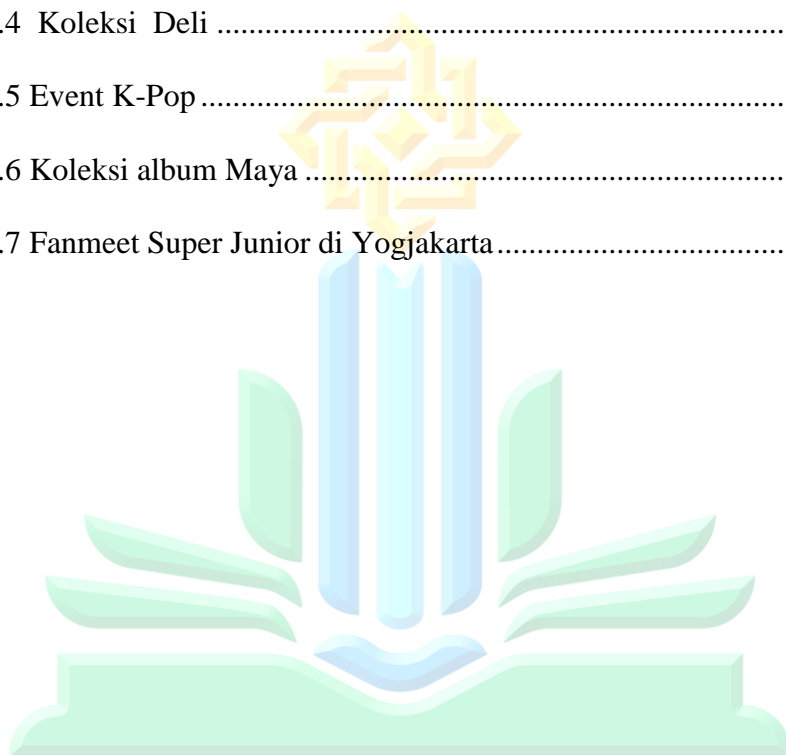
tabel 2.1 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu17



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Akun fanbase penggemar K-Pop.....	55
Gambar 4.2 Makanan korea	61
Gambar 4.3 Koleksi album Kirana.....	63
Gambar 4.4 Koleksi Deli	64
Gambar 4.5 Event K-Pop	64
Gambar 4.6 Koleksi album Maya	65
Gambar 4.7 Fanmeet Super Junior di Yogyakarta.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Budaya ialah suatu tata cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari sebagian aspek yang rumit, semacam halnya sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Sebagaimana bahasa, budaya ialah bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Seseorang bisa berbicara dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara mereka, sehingga meyakinkan jika budaya bisa dipelajari.

Pada mahasiswa UIN KHAS Jember ada perubahan perilaku setelah menggemari K-Pop. Perubahan perilaku tersebut timbulnya sikap meniru akibat pengaruh dari penyebaran budaya K-Pop yang menarik perhatian mahasiswa sehingga menimbulkan proses imitasi yaitu dari *lifestyle*, *fashionstyle*, ataupun menggoleksi barang-barang yang berkaitan dengan K-Pop. Dimana hal ini dapat mengganggu terwujudnya mahasiswa muslim yang mana setiap aktifitasnya dituntut untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, namun mengalami perubahan akibat adanya budaya baru yang mereka adopsi yaitu K-Pop.

Budaya serta komunikasi memiliki keterkaitan sebab budaya tidak hanya memutuskan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, melainkan juga

bagaimana orang tersebut menjadikan pesan dapat mempunyai arti serta dicermati dalam keadaan apapun. Pada hakikatnya seluruh sikap seseorang dalam berbicara sangat tergantung kepada budaya area tempat mereka tinggal. Budaya merupakan suatu inti dalam berkomunikasi.²

Wujud kebudayaan terdapat dua macam di antaranya, ialah kebudayaan tinggi (kebudayaan elit) serta kebudayaan populer (*pop culture*). Kebudayaan tinggi merupakan suatu hasil budaya yang sudah dipikirkan oleh kalangan yang elit, semacam ilmu pengetahuan, tata cara berfikir, dan nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Kebudayaan populer ada di karenakan peran serta dari media. Di mana media sudah mampu membuat warga mengadopsi budaya tersebut guna dijadikan sesuatu budaya ataupun nilai-nilai sendiri.³ Budaya populer muncul dan ada akibat dari globalisasi yang saat ini sedang marak. Budaya populer merupakan budaya yang lahir atas keterkaitan dengan media. Maksudnya, media sanggup memproduksi suatu wujud budaya, yang nantinya publik hendak menyerapnya serta dijadikan suatu wujud kebudayaan. Budaya populer ialah budaya yang umum serta kekinian, banyak anak muda yang mengenakan ataupun melaksanakan yang kebanyakan dari mereka bisa menerima hal tersebut.

Budaya populer yang terus tumbuh berkembang di kalangan generasi saat ini adalah *Korean Wave*. *Korean Wave* adalah istilah yang diberikan oleh masyarakat atas tersebarnya budaya pop Korea secara global di seluruh negara. Fenomena demam Korea ini disebarkan melalui K-Pop ke seluruh

² Suranto, Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 56.

³ Dominic, Stinarti, *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*, (Yogyakarta: Narasi-Pustaka Promethea, 2016), 26.

negara lewat media massa, serta tersebar melalui jaringan internet.

Dalam konsepsi budaya, budaya populer yang dibawa Korea terletak dalam dimensi kongkrit yang berwujud dalam artefak- artefak budaya seperti halnya makanan, bahasa, drama, film, lagu, musik, serta program televisi. Sedangkan dimensi abstrak yang berbentuk norma, nilai, keyakinan tradisi serta arti yang tercantum secara tidak langsung. Dengan demikian perkembangan budaya K-Pop di Indonesia ialah perwujudan globalisasi dalam dimensi komunikasi serta budaya. Globalisasi ini terjadi akibat terdapatnya proses mengkreasikan, mengadakan, menekankan serta mengenali pertukaran dan kebergantungan informasi yang didapatkan dalam dunia hiburan. Dalam perihal ini pengaruh budaya Korea terhadap anak muda Indonesia yang pada dasarnya sangat gampang dalam menerima serta meresap budaya asing.⁴

Pesatnya pertumbuhan teknologi serta penyebaran data lewat media tv ataupun media online pula mempunyai andil besar dalam kemunculan K- Pop. Komunikasi lewat media, mempunyai peran yang sangat penting dalam memberitahukan budaya populer ataupun diseminasi informasi. Media mempunyai peran sangat berarti sebab secara langsung menyajikan sesuatu metode dalam memandang kenyataan. Media massa berfungsi besar dalam membentuk makna budaya, sehingga media bisa ditatap sebagai teknologi pembawa budaya. Bagi Fiske dalam kajiannya yang didasari dari studi audien menerangkan bahwasanya, penggemar memanglah mempunyai budaya yang berbeda. Penggemar jadi pengadaptasi serta pengadopsi dini dari media baru.

⁴ Ariel Heryamto, *Identitas dan Kenikmatan Politik Budaya Layar Indonesia*, (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2015),244.

Mereka membawa budaya partisipasi mereka guna dipraktikkan secara online, di antaranya yaitu *fashion, lifestyle*, makanan, bahasa serta kebudayaan Korea yang di mana mereka dapat lebih nampak serta menemukan perhatian orang banyak.⁵

Korean Wave terdiri dari pop, dance, electropop, hip hop, rock, R& B serta electronic musik. Popularitas dari K-Pop ini terus meningkat dari tahun ke tahunnya. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya tren- tren baru terkait dengan *fashion, lifestyle*, musik, tontonan, dan lain-lainnya. Di lihat dari catatan negeri yang didatangi oleh artis Korea Selatan(mulai dari Asia, Australia, United State of America, United Kingdom apalagi Eropa) menampilkan bahwasanya“ invansi” K-Pop tidak hanya sebatas di negara-negara Asia saja, melainkan sudah mendunia ke seluruh negara.Tidak akan terjadi konser, *fanmeeting* dan sebagainya apabila tidak ada permintaan. Bahkan ketika wabah pandemi dari Covid-19, mereka masih bisa menunjukkan demam dari K-Pop dengan cara melakukan *fanmeeting*, konser secara online dan bahkan menarik minat pemirsanya melalui konser amal yang mereka laksanakan.⁶

Nyatanya banyak orang Indonesia yang menemukan keasyikan dari aktivitas menjelajahi serta mengunggapkan sebuah identitas baru yang modern serta kosmopolitan. Terlebih lagi generasi pemuda Indonesia saat ini, seperti

⁵ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 546-547.

⁶ Muhammad Nur Firdaus, Rifqy Wardana, Safika, “Pengaruh Eksistensi Korean Pop(K-POP)Terhadap Cara Berkomunikasi Generasi Milenial”,*Kaltim Today*, Diakses pada senin 21 Maret 2022, [Pengaruh Eksistensi Korean Pop \(K-pop\) terhadap Cara Berkomunikasi Generasi Milenial - Kaltim Today](#)

yang kita ketahui tentang budaya Korea akhir- akhir ini memang sangat digandrungi oleh mahasiswa. Pemicu K-Pop tidak lain yaitu timbulnya *boyband* serta *girlband* yang tidak dapat dipungkiri wajah mereka yang rupawan, *style* yang keren, penampilan yang segar serta menarik, yang juga didukung oleh musik yang *easy listening* dan dibawakan dengan *dance* yang energik yang menimbulkan banyak penggemar tergila- gila terhadap *boyband* serta *girlband* Korea tersebut. Seperti halnya EXO, NCT, Blackpink yang saat ini banyak digandrungi. Tidak hanya itu K- dramanya juga tidak luput dari atensi cerita cinta yang romantis dengan didukung pemain rupawan serta setting yang menarik.

Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik dari drama itu sendiri. Bahkan hingga fashionnya-pun saat ini jadi tren di golongan mahasiswa. Mereka memiliki penilaian bahwasanya Korea itu sederhana, elok, serta nampak keren. Perihal inilah yang menjadi pemicu pasar musik Indonesia nyaris tiap tahun serta bulan banyak diselenggarakan konser musik Korea semacam music Bank, SMTown tour serta masih banyak lagi gelombang budaya Korea serta perkembangannya. Demam Korea timbul untuk para penggemar Korea memahami budaya semacam mengenakan hanbok, belajar memasak makanan Korea, belajar Hangul ataupun bahasanya ialah perihal yang harus dicoba. Seiring perkembangannya banyak anak muda Indonesia mulai meniru *style* serta menjajaki budaya Korea yang menyerang Indonesia.

Merebaknya budaya populer Korea Selatan di berbagai belahan dunia, terutama di Indonesia menunjukkan bahwa kehadirannya sangatlah mudah

diterima di masyarakat. Beberapa konsumen budaya populer dari Korea Selatan ini, pada umumnya berasal dari lingkaran privat yang kecil di mana kebanyakan dari mereka adalah mahasiswa. Para penggemar mampu mengungkapkan sentimen kolektif secara terbuka, baik secara lokal maupun transnasional. Lebih dari semata-mata menyelenggarakan kumpul-kumpul sesama mereka, penggemar tersebut pula menarik perhatian khalayak diruang publik pada jam-jam puncak keramaian guna memperlihatkan identitas yang baru mereka adopsi serta merayakan kenikmatan mereka.⁷

Dari bermacam-macam contoh fenomena yang mencuat sebagai akibat masuknya budaya K-Pop di kalangan mahasiswa di Indonesia, membuat peneliti memandang kalau isu ini menarik untuk dikaji. Perihal tersebut jadi menarik, sebab masuknya budaya K-Pop lewat media massa di Indonesia yang terus memberikan pengaruh tertentu pada budaya Indonesia. Media di Indonesia yang sangat berperan aktif dalam penyebaran budaya Korea menyebabkan adanya perubahan perilaku komunikasi para mahasiswa yang sangat menggemari budaya tersebut.

Komunikasi antara penggemar K-pop dengan idola mereka, dan komunikasi antar penggemar dari berbagai negara merupakan perilaku komunikasi yang bertujuan untuk memberikan dukungan, motivasi dan ekspresi emosional yang disampaikan melalui komunikasi verbal dan non verbal. Perilaku yang mereka lakukan secara sukarela tanpa dipaksa oleh faktor lain. Penggemar bukan lagi sekadar konsumen yang mengetahui konten

⁷ Ariel Heryamto, *Identitas dan Kenikmatan Politik Budaya Layar Indonesia*, (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2015),245-246.

yang diberikan idolanya di jejaring sosial, kini penggemar dapat langsung berkontribusi untuk berkomunikasi dan berinteraksi tanpa terhalang oleh batasan, jarak, dan waktu.

Banyak mahasiswa UIN KHAS Jember yang menjadi penggemar K-Pop. Mereka tidak segan-segan menunjukkan jati dirinya sebagai penggemar dengan menggunakan atribut atau barang yang berhubungan dengan idolanya, seperti menggunakan tas, sepatu, dan barang-barang terkait K-Pop lainnya. Mereka juga menunjukkan bahwa mereka adalah penggemar K-Pop dengan menggunakan gaya dan beberapa bahasa gaul Korea atau kata-kata khas seseorang yang tertarik dengan budaya Korea, misalnya "Daebak", "Anyeonghaseo", "Kamsahamnida", dan lain sebagainya. Ketika para penggemar K-pop mulai belajar bahasa Korea, terjadi akulturasi untuk memudahkan mereka berkomunikasi dengan idola mereka. Selain belajar bahasa Korea, banyak juga yang mencoba menggabungkan budaya Korea dengan bahasa Indonesia, seperti memainkan lagu K-pop dengan alat musik dangdut Indonesia atau memainkan lagu K-pop menggunakan alat musik tradisional Indonesia. Sehingga dengan mengakulturasi budaya ini, seseorang dapat menciptakan budaya baru yang menarik bagi pemuda dan masyarakat saat ini tanpa harus menghilangkan satu budaya pun baik dari budaya K-pop maupun budaya Indonesia. Adanya akulturasi ini juga menyebabkan terjadinya perubahan pola perilaku Komunikasi dalam interaksi sosial.

Bersumber pada penjelasan diatas, bahwasanya K-Pop telah begitu dahsyatnya memiliki pengaruh bagi banyak orang di dunia terutama

mahasiswa. Oleh sebab itu, fenomena K-Pop ini jadi menarik untuk diteliti. Khususnya dalam memandang bagaimana *Korean Wave* pada akhirnya dapat mempengaruhi identitas budaya mahasiswa seperti halnya dalam segi perilaku komunikasi serta pemakaian bahasa, makanan, pakaian, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan budaya korea.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan dari latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku komunikasi mahasiswa penggemar K-Pop di UIN KHAS Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan mengenai perilaku komunikasi mahasiswa penggemar K-Pop di UIN KHAS Jember.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan serta memperluas pengetahuan dalam segi perkembangan komunikasi, sosial dan budaya dalam masyarakat.

- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya dari segi aspek sosial, budaya, serta komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga sebagai bentuk karya tulis ilmiah peneliti, di karenakan peneliti bisa mengaplikasikan ilmunya. Penelitian ini menjadi syarat wajib yang harus ditempuh untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini menjadi tambahan referensi bagi kepastakaan di UIN KHAS Jember, terutama di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat membagikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi penelitian studi tentang pembahasan *Korean Pop Culture* dalam mempengaruhi perilaku komunikasi pada mahasiswa penggemar K-Pop.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menjelaskan pengertian terhadap istilah-istilah tertentu yang menjadi titik fokus dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna yang dimaksud oleh peneliti.⁸ Berikut yang merupakan definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian adalah :

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (IAIN Jember, 2020), 91.

1. Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi merupakan sesuatu tindakan secara disengaja ataupun tidak disengaja yang berbentuk penyampaian atau penerimaan pesan yang dimulai dengan terdapatnya sebuah rangsangan, baik pesan verbal ataupun non verbal.

Perilaku komunikasi verbal yang menarik perhatian peneliti yaitu mengenai perkataan yang keluar dari ucapan mahasiswa sebagai bentuk reaksi mereka sebagai penggemar K-Pop. Sedangkan komunikasi non verbal yang dimaksud ialah berpacuan pada bentuk perilaku komunikasi penggemar K- Pop yang dapat diamati secara fisik, melalui bahasa tubuh ataupun tindakannya.

2. Penggemar K-Pop

Seseorang yang menggemari, menyukai, mengikuti serta memiliki antusias terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan budaya Korea. Yang dimaksudkan penggemar K-Pop disini ialah, mereka menunjukkan antusiasme dengan bergabung dengan anggota klub penggemar, mengorganisir atau berpartisipasi dalam kegiatan tertentu, menerbitkan fanzine, mengumpulkan barang-barang yang berhubungan dengan idola mereka, dan berpartisipasi dalam promosi produk untuk mendukung idola dan kreativitas mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan deskripsi alur mengenai susunan skripsi yang diawali dengan pendahuluan hingga penutup yang tersusun

secara runtut, terstruktur, detail, dan jelas ke dalam bentuk deksriptif naratif. Berikut ini susunan dari sistematika pembahasan dari penelitian ini :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini meliputi beberapa hal yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Memuat uraian yang terdiri dari penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu perilaku komunikasi mahasiswa penggemar K-Pop di Universitas Islam Negeri K.H Achmad Shiddiq Jember.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang terdiri dari pendekatan fenomenologi dan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian di Kampus UIN KHAS Jember, subyek penelitian yaitu mahasiswa penggemar K-Pop, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan metode analisis Miles dan Huberman, keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, dan tahap penelitian terdiri dari 3 tahap diantaranya persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian .

BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

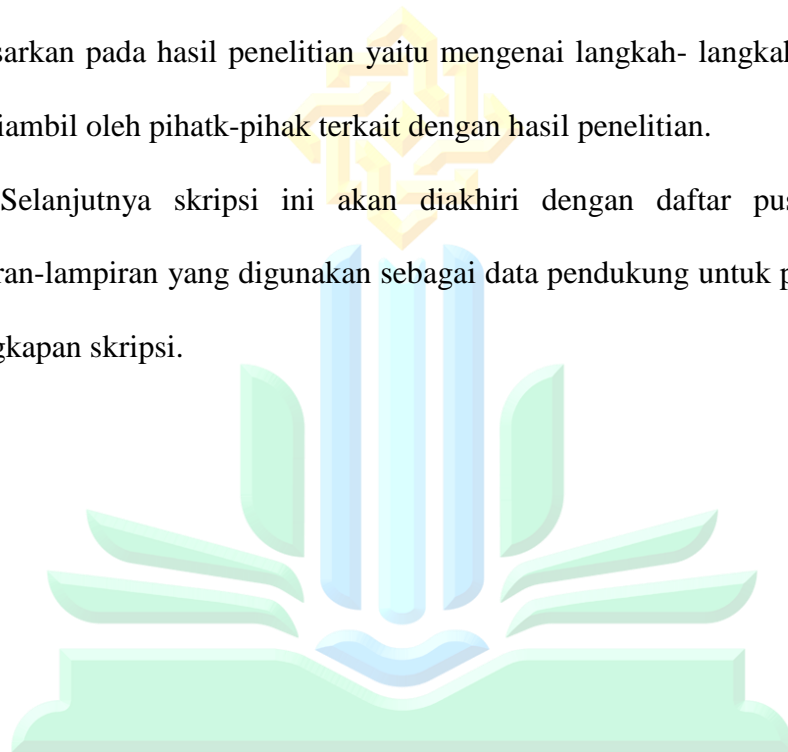
Penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang berdasarkan pada data dan fakta yang ditemukan dilapangan yang sesuai dengan hasil survey terkait penelitian perilaku komunikasi mahasiswa

penggemar K-Pop.

BAB V. PENUTUP

Penutup dalam penelitian ini berisikan kesimpulan dan juga saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan pada hasil analisi serta interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan pada hasil penelitian yaitu mengenai langkah- langkah apa yang bisa diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian.

Selanjutnya skripsi ini akan diakhiri dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang digunakan sebagai data pendukung untuk pemenuhan kelengkapan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi yang digunakan sebagai sumber rujukan maka peneliti berusaha mencari penelitian yang telah ada dengan pembahasan mengenai budaya pop, di antaranya :

1. Yunita Mulya Utami, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dari Fakultas Dakwah. Judul penelitian “ Pengaruh Korean Pop (K-POP) Terhadap Perilaku Remaja di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Hasil dari penelitian ini yaitu K-Pop mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku remaja di Desa Gumelar. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu, sama- sama membahas mengenai *Korean Pop*. Perbedaan nya terletak pada metode dan juga subyek. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan subjek remaja desa Gumelar, sedangkan untuk peneliti menggunakan metode kualitatif dengan subjek mahasiswa penggemar K-Pop di UIN KHAS jember .⁹
2. Anisa Nur Andina, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dengan Program Studi Manajemen. Penelitian ini berjudul “Minat terhadap musik Korea di kalangan remaja di Yogyakarta (Studi pada

⁹ Yunita Mulya Utami, *Pengaruh Korean Pop (K-POP) Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember*, (Skripsi, IAIN Jember, 2021)

penggemar K-Pop di daerah Sleman)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data yang di dasarkan pada wawancara serta observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat remaja di Sleman Yogyakarta terhadap musik K-Pop yaitu disebabkan oleh stimulus emosional, stimulus kognitif, faktor situasional, variasi musik. Persamaannya yaitu membahas mengenai *Korean Pop* serta Penggemarnya, menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yaitu peneliti terdahulu meneliti pada remaja penggemar K-Pop di Yogyakarta dengan lokasi di daerah Sleman sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian pada mahasiswa penggemar K-Pop di kampus UIN KHAS Jember.¹⁰

3. Yulia Etikasari yaitu mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan. Penelitian yang berjudul “Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers) (studi pada Penggemar K-Pop di Yogyakarta)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta teknik purposive sampling. Data yang diperoleh bersumber pada wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa mencari kabar tentang idola, menyaksikan drama, mendownload lagu serta video, menjajaki gathering dan juga kegiatan K-Pop lainnya, dan membeli serta mengoleksi *merchandise* yang berkaitan dengan K-Pop ialah membuktikan kesusahan dalam mengatur emosi serta bersikap di kala terdapat seseorang mengejek idolanya, mementingkan K-

¹⁰ Anisa Nur Andina, Minat terhadap musik Korea di kalangan remaja di Yogyakarta (Studi pada penggemar Kpop di daerah Sleman), (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

Pop dibanding dengan urusan lain, berperan tidak disiplin serta mengabaikan keselamatan di kala mendatangi kegiatan K-Pop sampai larut malam. Persamaan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif serta membahas mengenai *Korean Pop*. Perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu peneliti menggunakan perilaku komunikasi penggemar K-Pop, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kontrol diri sebagai objek.¹¹

4. Christoper, kampus Universitas Kristen Petra yaitu jurnal volume 1 dengan judul “ Sikap Masyarakat Surabaya dalam menonton video klip PSY Gangnam *Style* di Youtube”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif . Hasil dari penelitian ini adalah *Ritme*, Bahasa lirik, bahasa *performance*, bahasa musikalisasi dan nada yang terdapat dalam video klip Gangnam *Style* diketahui dan disukai masyarakat Surabaya. Persamaan dengan penelitian dari peneliti yaitu membahas mengenai Korea. Perbedaannya terletak pada Subjek penelitian dan metode penelitiannya.¹²
5. Inayatul Mahmudah, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berjudul “ Dampak Budaya *Korean Pop* Terhadap Penggemar dalam Persepektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar K-Pop Exo pada Komunitas maupun non Komunitas di Yogyakarta)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil

¹¹ Yulia Etikasari, *Kontrol Diri Remaja Penggemar K-POP (K-POPERs) (Studi pada Penggemar K-POP di Yogyakarta)*, (Skripsi ,Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

¹² Christoper, *Sikap Masyarakat Surabaya dalam menonton video klip PSY Gangnam Style di Youtube*, (Jurnal vol.1, Universitas Kristen Petra Surabaya, 2013)

penelitian ini adalah terdapatnya dampak positif dan negative yang berpengaruh pad penggemar baik yang tergabung dalam komunitas ataupun bukan. Dampak positif yaitu meningkatkan aktualisasi diri atau pengembangan diri yang ada pada diri penggemar, meningkatkan hubungan antar penggemar, terciptanya ide kreatif, sedangkan dampak negatif yaitu budaya K-Pop bisa membuat seseorang melupakan dan mengesampingkan kehidupan nyata karena terlalu terobsesi dengan hal- hal yang berkaitan dengan K-Pop. Persamaan penelitian yaitu sama- sama membahas mengenai budaya K-Pop dan jenis penelitian. Perbedaan yaitu dari lokasi penelitian.¹³

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul	“Pengaruh Korean Pop (K-POP) Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember”
Tahun	2021
Nama Penulis	Yunita Mulya Utami
Jenis Karya	Skripsi
Metode	Kuantitatif
Hasil Temuan	K-Pop mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku remaja di Desa Gumelar.
Persamaan	Membahas mengenai <i>Korean Pop</i> .
Perbedaan	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan subjek remaja Desa Gumelar. b. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan subjek mahasiswa penggemar K-Pop di UIN KHAS jember
Judul	Minat terhadap musik Korea di kalangan remaja di Yogyakarta (Studi pada penggemar K-Pop di daerah Sleman)
Tahun	2013

¹³ Inayatul Mahmudah, *Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Persepektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar K-Pop Exo pada Komunitas maupun non Komunitas di Yogyakarta)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015)

Nama Penulis	Anisa Nur Andina
Jenis Karya	Skripsi
Metode	Kualitatif
Hasil Temuan	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat remaja di Sleman Yogyakarta terhadap musik K-Pop yaitu disebabkan oleh stimulus emosional, stimulus kognitif, variasi musik.
Persamaan	a. Membahas mengenai K-Pop serta Penggemarnya. b. Menggunakan metode kualitatif
Perbedaan	Meneliti remaja penggemar K-Pop di Yogyakarta dengan lokasi di daerah Sleman
Judul	“Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers) (studi pada Penggemar K-Pop di Yogyakarta)”
Tahun	2018
Nama Penulis	Yulia Etiksari
Jenis Karya	Skripsi
Metode	Kualitatif
Hasil Temuan	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa mencari kabar tentang idola, menyaksikan drama, mendownload lagu serta video, menjajaki <i>gathering</i> dan juga kegiatan K-Pop lainnya, dan membeli serta mengoleksi <i>merchandise</i> yang berkaitan dengan K-Pop ialah membuktikan kesusahan dalam mengatur emosi serta bersikap dikala terdapat seseorang mengejek idolannya, mementingkan K-Pop dibanding dengan urusan lain, berperan tidak disiplin serta mengabaikan keselamatan di kala mendatangi kegiatan K-Pop sampai larut malam.
Persamaan	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Membahas tentang K-Pop
Perbedaan	Penelitian terdahulu menggunakan kontrol diri, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perilaku komunikasi sebagai objek
Judul	Sikap Masyarakat Surabaya dalam menonton video klip PSY Gangnam Style di Youtube
Tahun	2013
Nama Penulis	Christoper
Jenis Karya	Jurnal
Metode	Kuantitatif
Hasil Temuan	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Ritme</i> , Bahasa lirik, bahasa <i>performance</i> , bahasa musikalisasi dan nada yang terdapat dalam video klip Gangnam Style diketahui dan disukai masyarakat Surabaya.
Persamaan	a. membahas mengenai Korea.
Perbedaan	penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif.

Judul	Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Persepektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar K-Pop Exo pada Komunitas maupun non Komunitas di Yogyakarta)
Tahun	2015
Nama Penulis	Inayatul Mahmudah
Jenis Karya	Skripsi
Metode	Kualitatif
Hasil Temuan	Hasil penelitian ini adalah terdapatnya dampak positif dan negative yang berpengaruh pad penggemar baik yang tergabung dalam komunitas ataupun bukan. Dampak positif yaitu meningkatkan aktualisasi diri atau pengembangan diri yang ada pada diri penggemar, meningkatkan hubungan antar penggemar, terciptanya ide kreatif, sedangkan dampak negatif yaitu budaya K-Pop bisa membuat seseorang melupakan dan mengesampingkan kehidupan nyata karena terlalu terobsesi dengan hal- hal yang berkaitan dengan K-Pop. Persamaan penelitian yaitu sama- sama membahas mengenai budaya K-Pop dan jenis penelitian. Perbedaan yaitu dari lokasi penelitian.
Persamaan	a. membahas mengenai budaya K-Pop b. Metode penelitian kualitatif
Perbedaan	a. lokasi penelitian yaitu di Yogyakarta b. Objek penelitian yaitu keberfungsian sosial

tabel 2.1 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil referensi yang digunakan sebagai sumber rujukan, maka kelebihan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas K-Pop tidak hanya dilihat dari segi teori perilaku komunikasi namun juga akan di paparkan berdasarkan pada perilaku beragama. Sehingga belum ada penelitian yang sebelumnya menulis mengenai perilaku beragama secara kompherensif dalam satu kepustakaan.

B. Kajian Teori

1. Perilaku Komunikasi

a. Definisi Perilaku Komunikasi

Skinner seorang pakar psikologi, merumuskan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan (stimulus eksternal). Akibatnya, perilaku seperti itu terbentuk di dalam tubuh selama adanya stimulus, setelah itu tubuh memberikan respons.¹⁴

Sementara itu, dosen Moefad dari UIN Sunan Ampel Surabaya menjelaskan bahwa perilaku terbentuk karena adanya dorongan yang kuat dalam diri seseorang yang berpikir, meyakini dan merasakan, dorongan tersebut disebut motivasi. Sedangkan motivasi ini nantinya akan berbagi dorongan bagi orang-orang yang terbiasa untuk semakin dekat dengan objek atau situasi yang diinginkan untuk memuaskan kebutuhan.¹⁵

Sebutan komunikasi berasal dari bahasa latin ialah *communication* yang berarti pemberitahuan ataupun pertukaran. Kata sifatnya ialah *Communis* yang bermakna *universal*. Misalnya dalam wujud obrolan, hingga komunikasi terjalin ataupun berlangsung sepanjang terdapat kesamaan arti perihal apa yang dipercakapkan. Obrolan kedua orang tersebut bisa dikatakan komunikatif apabila keduanya, tidak hanya paham bahasa yang dipergunakan, melainkan juga paham arti dari bahan yang dipercakapkannya.

¹⁴ Notoadmojo S, *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: PT Rneka Cipta,2003).V

¹⁵ Drs. A.M Moefad, SH.,M.Si, *Perilaku Individu dalam Masyarakat Kajian Komunikasi Sosial* (Jombang : el-DeHa Press fakultas Dakwah IKAHA, 2007) 17

Ahli komunikasi Joseph DeVito mendefinisikan komunikasi sebagai tindakan mentransmisikan pesan atau menerima pesan dari seseorang ataupun lebih yang menemukan distorsi dari kendala-kendala dalam sesuatu konteks yang memunculkan sesuatu dampak serta peluang arus balik.¹⁶

Berdasarkan definisi di atas, bisa di simpulkan bahwasannya perilaku komunikasi merupakan sesuatu tindakan secara disengaja ataupun tidak disengaja yang berbentuk penyampaian atau penerimaan pesan yang dimulai dengan terdapatnya sebuah rangsangan, baik pesan verbal ataupun non verbal.

b. Bentuk Perilaku Komunikasi

Berikut merupakan bentuk dari perilaku komunikasi yang sudah diungkapkan oleh Paramita (2014) diantaranya :

1) Perilaku tertutup adalah suatu bentuk reaksi manusia terhadap suatu stimulus dalam bentuk yang tersembunyi atau tertutup,

terbatas hanya pada perhatian, asumsi, pengetahuan dan perilaku yang terbentuk tidak dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

Dalam hal ini para penggemar K-Pop masih dalam tahap memperhatikan dan hanya menikmati konten dari K-Pop semata.

2) Perilaku terbuka merupakan reaksi orang terhadap stimulus dalam wujud aksi nyata maupun terbuka. Maka reaksi tersebut sudah jelas dalam wujud aksi maupun praktek langsung dari individu tersebut.

¹⁶ Onong Uchana Effendy. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Rosda, 2007) 9

Para penggemar K-Pop dalam hal ini sudah menunjukkan ketertarikan dengan cara mengikuti idolanya dalam berpakaian, gaya hidup, belajar bahasa dan membeli produk-produk yang berkaitan dengan K-Pop.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi

Berdasarkan pada analisis dari tim ahli WHO(1984), bahwasannya faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku terdapat 4 pokok alasan,diantaranya :

- 1) Pemikiran serta perasaan. Wujud dari adanya pemikiran serta perasaan adalah pengetahuan, keyakinan, kepercayaan, perilaku dan juga lain sebagainya.
- 2) Orang yang kita anggap sebagai panutan, sebab itu berarti bagi kita. Maka apapun yang orang itu lakukan serta katakan,akan selalu memiliki dampak bagi kita.
- 3) Sumber daya yang tercantum yang merupakan fasilitas-fasilitas tertentu. Misalnya keuangan, waktu, tenaga, keahlian, serta pelayanan. Maka pengaruh dari sumber daya tersebut terhadap perilaku bisa saja bersifat positif ataupun negatif.
- 4) Terciptanya suatu pola hidup berasal dari perilaku normal, nilai, kebiasaan serta pengadaan sumber daya didalam suatu masyarakat. Perilaku yang normal merupakan satu aspek dari sebuah kebudayaan yang mana memiliki pengaruh terhadap perilaku.¹⁷

¹⁷Dwi Febrianti Rahayu, “Perilaku Komunikasi Melalui Meme di Fanpage Facebook, (Skripsi , Universitas Muhamadiyah Malang, 2018), 27-28

2. Perilaku Beragama

Menurut penjelasan dari Abdul Aziz Ahyadi dalam karyanya yang berjudul “Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila”, pengertian dari perilaku keagamaan adalah bentuk ekspresi ataupun pernyataan kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung, dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan, atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.¹⁸ Perilaku keagamaan ialah tingkah laku yang ditampilkan seseorang yang dipengaruhi oleh agama yang dianutnya, yang bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih jelas disebutkan oleh Abdul Aziz Ahyadi, perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni:¹⁹

- a. Perilaku yang diamati langsung (*Overt*)
- b. Perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung (*Covert*)

Menurut Yahya Jaya, Islam yang merupakan sistem keagamaan, memiliki empat aspek:

- a. Akidah, yakni aspek yang berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan. Seperti dalam rukun Iman.
- b. Ibadah, yakni aspek yang hubungannya dengan amal perbuatan yang berdasar ketaatan dalam mengerjakan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah yang dilakukan seperti shalat, puasa, zakat, haji, do'a, zikir, tilawatil Qur'an dan semua yang diperintahkan.

¹⁸ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar baru, 1998), 28.

¹⁹ Abdul Aziz Ahyadi, 29.

- c. Akhlak, yakni aspek terkait dengan sikap dan perilaku baik dan buruk manusia dalam kehidupan keberagamaannya. Aspek akhlak ini terbagi lagi dalam beberapa hal yakni akhlak mahmudah yang baik dan akhlak mazmumah yang tidak baik.
- d. Muamalah, yakni aspek yang terkait dengan kehidupan sosial dan budaya manusia dalam keberagaman yang harus berbuat baik kepada orang tua, saudara, masyarakat, bangsa dan agama.²⁰

3. Teori S-O-R

Teori S-O-R (Stimulus Organisme Respon) ialah teori yang dikemukakan oleh Hovland pada Tahun 1953 dengan asumsi bahwa proses dari pergantian perilaku merupakan seragam dengan proses belajar, di mana dalam proses belajar tersebut ada 3 variabel yang dapat mendukung antara lain perhatian, pengertian, dan penerimaan. Teori ini lahir sebab terdapatnya pengaruh dari ilmu psikologi serta ilmu komunikasi dengan objek kajian yang sama ialah jiwa manusia yang meliputi komponen-komponen perilaku, opini, sikap, kognisi, afeksi, serta konasi. Unsur-unsur dari teori S- O- R adalah unsur Stimulus yaitu perangsangan berupa message (isi, pernyataan), unsur Organisme adalah manusia (komunikasi) sebagai penerima, Unsur Respon ialah berbentuk asumsi, reaksi, jawaban, tanggapan, serta pengaruh.

²⁰ Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*, (Jakarta: Angkasa Raya, 2004),117.

4. Penggemar K-Pop

Penggemar juga bisa disebut dengan pengagum, ataupun fans. Maka pengertian dari penggemar yaitu seseorang yang menggemari suatu hal dengan bersemangat dan antusias seperti grub pencinta lagu, tim olahraga, selebriti dan buku. Penggemar K-Pop menunjukkan antusiasme mereka dengan bergabung dengan anggota klub penggemar, mengorganisir atau berpartisipasi dalam kegiatan tertentu, menerbitkan *fanzine*, mengumpulkan barang-barang yang berhubungan dengan idola mereka, dan berpartisipasi dalam promosi produk untuk mendukung idola dan kreativitas mereka. Berikut adalah beberapa faktor yang membuat penggemar menyukai K-Pop:²¹

- a. Musik Korea menawarkan aliran musik yang baru. Mulai dari pop, dance, elctropop, hip-hop, rock, R&B, juga electronic.
- b. Musik yang *easy listening* dengan tema yang beragam. Tak hanya itu, dari segi tema pun musik *Korean pop* ini berani mengeksplorasikan banyak hal berupa apa tema persahabatan, ya keras, kesehatan mental dan masih banyak lagi tema yang relevan dengan kehidupan remaja
- c. Dance dan koreografi yang seru jadi alasan remaja suka K-Pop. Dikarenakan banyak remaja yang mengikuti dance yang dibawakan oleh grup idola tersebut sebagai bentuk ekspresi diri.
- d. Idol K-Pop multitalenta. Para artis K-Pop biasanya tidak hanya mempunyai satu bakat yang menonjol. Selain bernyanyi mereka

²¹ Nur Farida, “ *Ini Alasan Remaja Dunia Kecanduan KPOP*”, Republika , Diakses pada Senin 21 Maret 2022, 13.58. [Ini Alasan Remaja Dunia Kecanduan K-Pop | Republika Online](#)

memiliki kemampuan di berbagai bidang contohnya seperti akting dan memainkan alat musik.

- e. Video musik yang kreatif, yang diramu dengan sangat detail dan konsep yang matang sehingga mampu menyihir penontonnya.
- f. *Make up* dan *fashion* yang sangat menarik. Sehingga membuat para remaja menjadikan mereka sebagai kiblat baru dalam mode dan gaya berpakaian.
- g. K-Pop sendiri disebut sebagai multi bahasa. Sebab dalam bernyanyi mi mereka memasukkan Bahasa Inggris ke dalam lagu mereka. Dengan begitu lagu tersebut dapat menjangkau lebih banyak remaja non-Korea.
- h. Drama yang mereka suguhkan memiliki durasi yang cukup pendek dibanding drama Indonesia. Bahkan dari segi akting, latar, dan konsepnya pun benar-benar menarik minat para remaja.

Maka bila disimpulkan arti dari penggemar K-Pop adalah seseorang

yang menggemari, menyukai, mengikuti serta memiliki antusias terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan budaya Korea. Dimana K-Pop adalah suatu budaya yang kemudian berubah menjadi sebuah *brand image*.

Banyak hal yang menarik minat para remaja diantaranya yaitu menyaksikan drama Korea, makanan khas Korea, mendengarkan, mendownload musik K-Pop, berpakaian khas korea, belajar berbahasa korea (*hangul*) bahkan saat ini banyak brand-brand Korea mulai merajai dunia perindustrian sebab banyaknya peminat bahkan ditengah krisis

global saat ini. Hal ini termasuk sebuah fenomena yang menarik untuk memperkenalkan negara Korea Selatan dengan berbagai macam cara dan upaya.

Beberapa konsumen budaya populer ini adalah wanita pekerja atau generasi muda, yang memiliki ciri serupa dengan kelas menengah, seperti mereka yang berpendidikan dan perguruan tinggi. Di mana memiliki daya beli menengah untuk hiburan dan konsumsi dalam gaya hidup. Banyak wanita pekerja adalah penggemar berat budaya pop Asia Timur saat kuliah.²² Alasan inilah yang mendasari peneliti juga, mengambil penelitian kepada mahasiswa penggemar K-Pop di kampus UIN KHAS Jember.

5. Budaya Korea Selatan

Korean Pop (K-Pop) adalah genre musik yang asalnya dari negara Korea Selatan. Genre musik yang didominasi oleh irama musik modern yang diaransemen sedemikian rupa sehingga memunculkan perpaduan lagu pop yang dipengaruhi oleh musik barat, irama R&B (Rhythme&Blues), serta musik *trot* dari Korea Selatan itu sendiri.²³

Menurut Kim Cang Nam yaitu profesor Universitas Sungkonghoe dari departemen media dan komunikasi, mendefinisikan bahwa K-Pop ialah musik populer Korea. Sebutan ini muncul pada awal Tahun 2000-an di Jepang, di mana K-Pop mulai merambah ke Asia Timur bahkan Eropa, namun istilah tersebut belum populer di negeri asalnya sendiri.²⁴ K-Pop

²² Ariel Heryanto,245.

²³ Auriza Safitri, *Pengaruh Korean Pop Terhadap Perubahan Nilai Spiritual Pada Penggemar Komunitas A.R.M.Y Banda Aceh*, (Skripsi , Universitas Islam Negeri Ar-Raniry , 2020),10

²⁴Hendri Yulius, *All About K-Pop* (Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia,2013) 9-10.

menjadi jenis musik yang semakin fenomenal hingga tersebar di seluruh penjuru dunia yang ingin menarik minat remaja Asia untuk menjadi *fans* setia K-Pop. Hal ini sangatlah wajar jika K-Pop menjadi semakin istimewa di hati para penggemarnya. Sebab artis K-Pop tidak hanya mengedepankan tampilan luar saja, melainkan juga memperhatikan kualitas vokal dan kekompakan menyanyi dan menari. Juga dalam K-Pop grup musik terdapat istilah yaitu *boygroup* (grup laki-laki) dan *girlgroup* (grup perempuan).²⁵

Gelombang dari budaya Korea yang semakin tersebar ke berbagai negara di dunia memicu banyak orang untuk berusaha mempelajari bahasa serta kebudayaannya sebab mereka menjadi penggemar K-Pop. Penggemar dari K-Pop sendiri kebanyakan berasal dari kalangan remaja.²⁶

Banyak sekali sumber yang menuliskan mengenai K-Pop, baik dari media massa online, bahkan sampai pada artikel riset ilmiah dapat ditemukan. Hal ini menunjukkan betapa perhatian pada *Korean wave* di kalangan masyarakat sangat besar. Dari sekian banyak sumber referensi mengenai K-Pop, kita akan ambil sumber yang paling representatif yang berasal dari *website ministry of foreign Affairs republic of Korea*, dari *ministry of culture, Sport and tourism and Korean culture and information service Korea Selatan*. Informasi sebagian besar mengacu pada kedua sumber tersebut dengan tujuan agar tidak meleset maknanya karena terkait sejarah.

²⁵ Hendri Yulius, 15

²⁶ Auriza Safitri, 11-12.

K-Pop merujuk pada kesukaan, bahkan kegilaan global pada budaya Korea. Hal ini diawali dengan dibukanya hubungan diplomatik antara China dan Korea Selatan pada Tahun 1992. Musik dan drama TV Korea Selatan mulai diekspor ke Cina dan mendapatkan sambutan besar. Pada Tahun 1997 *China Central Television* (CCTV) menayangkan drama yang berjudul *What Is Love?*, dan menempati peringkat kedua dalam konten video impor sepanjang sejarah china. Pertengahan Tahun 1990-an sampai 2000-an Korea Selatan memang gencar mempromosikan produk industri hiburannya ke pasar Asia seperti China dan Jepang. Korea juga gencar mempromosikan jenis tarian musical ke China lewat program radio yaitu Seoul Musik Room di Beijing. Setelah itu disusul konser *boyband* H.O.T di Beijing Workers Gymnasium, bulan Februari 2000. K-Pop mulai populer melalui media Beijing Youth Daily pada awal November 1999.²⁷

Awal mula K-Pop mulai masuk ke Indonesia di tandai dengan munculnya serial drama Korea di salah satu stasiun tv swasta. Dari situlah warga mulai mengidentifikasi budaya musik K-Pop lewat *soundtrack* yang dinyanyikan oleh sebagian idol Korea. Drama korea tersebut muncul pada Tahun 2002, dengan judul populer yaitu *Endless Love*. Kemudian munculah banyak drama Korea yang memenuhi industri pertelevisian di Indonesia. Dengan kepopuler dramanya, membuat seluruh hal yang berkaitan dengan Korea menjadi banyak diminati terutama musik Korea.²⁸

²⁷ Diah Sari, *Anyeonghaseyo: Telusur Jejak Digital Korean Wave di Indonesia*, (Yogyakarta : Deepublish, 2021) 14-16.

²⁸ Diah Sari, 20.

Kepopuleran K-Pop di Indonesia menyebabkan musik asli Indonesia mulai tergerus popularitasnya sejak Tahun 2011, seperti halnya band ST12, Wali band, Kangen band, Armada, Hijau Daun, D'Bagindas serta lainnya. Pertumbuhan Kpop di Indonesia semakin terlihat yang ditandai dengan munculnya boygroup dan girlgroup yang berasal dari Indonesia yang mengadopsi gaya K-Pop untuk menarik minat remaja. Di antaranya adalah boygroup XO-XI, 7ICONS SM*SH, dengan kepopuleran mereka menyebabkan pasar Indonesia mulai mengikuti cara tersebut. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, sebab kepopuleran mereka semakin terkikis dan menyatakan bubar sebab mereka yang terlalu mengadopsi budaya K-Pop. Sehingga banyak remaja lebih memilih untuk mencermati serta memandang musik K-Pop yang asli.

Berawal dari sinilah K-Pop mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia. Gelombang Korean pop semakin tahun, semakin besar di Indonesia, bahkan jadi semakin dahsyat meskipun pandemi covid 19 mewabah di seluruh dunia. Drama tetap produktif, lagu-lagu tetap diciptakan, dan konsep streaming tetap jalan, seperti konser SMTown pada awal Januari tahun 2022 dan juga BTS Bang Bang Con bulan april 2021.²⁹ Selain itu produk lain juga merambah di Indonesia seperti *fashion*, produk kecantikan, makanan, bahasa, travel bahkan *Merchandise* idol K-Pop. Konser K-Pop menjadi mudah ditemukan di mana. Tidak hanya sampai di situ K-Pop khususnya di Indonesia juga dapat dilihat dari tingginya minat

²⁹ Diah Sari,25

menonton youtube Korea, menonton *variety show* Korea, mencari pasangan orang Korea, menciptakan konten berisi artis Korea dan sebagainya.

6. *Pop Culture*

Pop Culture (budaya populer) sebagaimana pandangan dari John Storey yang mendefinisikannya secara sederhana ialah budaya yang banyak disukai oleh masyarakat. Yang berbentuk budaya komersial di mana telah mencapai suatu kebudayaan yang tinggi dihasilkan oleh tindakan individu karena kreatifitasnya yang diklaimkan sebagai suatu produk massa. Menurut Ben Arger budaya massa dipengaruhi oleh budaya populer yang dapat dikelompokkan menjadi empat aliran yaitu budaya yang dibangun atas dasar kesenangan, tidak bersifat substansial, mengentaskan individu dari rasa jenuh, budaya populer yang menghancurkan kebudayaan tradisional yang telah ada.³⁰ Budaya populer dalam hal ini berkaitan dengan *fashion, lifestyle, gaya hidup, superstar*, dan lain sebagainya yang merupakan bagian dari globalisasi yang terjadi saat ini.³¹

Budaya populer diartikan juga sebagai budaya yang lahir atas keterkaitannya dengan media. Media mampu menghasilkan bentuk kebudayaan baru yang pada akhirnya publik menyerap dan dijadikannya sebagai bentuk kebudayaan mereka. Budaya populer terikat dengan perilaku konsumsi serta determinasi media massa terhadap publik yang

³⁰ Inaz Amirah, *Budaya Populer Korea Selatan (K-Pop) Dan Perilaku Konsumtif Penggemar Grup Musik Korea Selatan: Studi Kasus Exo-L Markas Lotto*, (Skripsi , UIN Syarifhidayatullah Jakarta , 2020), 18-19

³¹ Sufi Hindun Juwita, “*Tingkat Fanatisme Penggemar K-POP Dan Kemampuan Mengelola Emosi Pada Komunitas EXO-L Di Kota Yogyakarta*”, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Vol.4, No. 7, Juli 2018, 273.

bertindak sebagai konsumen. Sehingga dengan adanya media dan teknologi yang semakin maju menyebabkan budaya tak lagi memiliki batas.

Budaya populer membentuk arus serta pusaran yang setelah itu mewakili suatu nilai-nilai yang kemudian mempengaruhi warga serta suatu kelompok dengan bermacam banyak metode yang silih berganti dan muncul secara unik di berbagai tempat dan waktu. Berbagai hal yang berkaitan dengan budaya populer sangat khas menarik minat yang lebih luas dalam masyarakat. Setiap manusia yang hidup dalam area yang mempunyai sosial budaya tertentu, nantinya akan terbentuklah nilai-nilai sosial budaya pada masyarakat sekitarnya. Dari situlah terbentuk pola perilaku dan cara berkomunikasi yang diwarnai oleh kondisi, keadaan, nilai, kebiasaan yang berlaku. Hal tersebutlah yang membentuk pola perilaku dan cara berkomunikasi yang akan diwarnai oleh keadaan, nilai, kebiasaan yang telah berlaku. Melalui proses belajar yang berkesinambungan, manusia dapat menganut suatu nilai yang diperoleh dari lingkungan.

Nilai-nilai yang telah diadopsinya, nantinya akan diimplementasikan dalam suatu bentuk “kebiasaan”, yaitu berupa pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Maka pola perilaku seseorang dalam berkomunikasi itu terbentuk atas dasar pengaruh dari nilai-nilai yang didapatkannya didalam lingkungan sosial budayanya. Oleh sebab itu, setiap orang yang mempunyai lingkungan sosial budaya yang berbeda satu sama lain, akan

menghasilkan karakter sosial budaya dari setiap individu yang bersifat unik, khusus, dan berbeda dari yang lain.³² Berikut ciri-ciri budaya populer yaitu :

- a. Tren. Tren memiliki arti sesuatu yang disukai dan diikuti oleh banyak orang.
- b. Keseragaman bentuk. Sesuatu hal yang diciptakan oleh manusia yang kemudian menjadi sebuah trend yang akhirnya diikuti oleh banyak orang (penjiplak).
- c. Adaptabilitas. Sesuatu hal yang mudah dinikmati dan kemudian di adopsi oleh banyak orang.
- d. Durabilitas. Yaitu sesuatu yang dapat bertahan dalam kurun waktu yang lama. Yakni sesuatu yang memiliki keunikan tersendiri sehingga apabila muncul pesaing, ia dapat mempertahankan dirinya.
- e. Profitabilitas. Unsur dari Profitabilitas bisa dilihat dari sisi ekonomi. Dimana sesuatu tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang besar bagi industrinya.³³

Ariel Heryanto (2008) menyatakan bahwasanya kedatangan budaya populer yang berasal dari luar Indonesia, seperti Malaysia misalnya, lebih mudah mendapatkan simpati dan penerimaan masyarakat Indonesia. Penyanyi dan grup band dari Malaysia juga sudah tidak asing lagi bagi masyarakat konsumen media di tanah air. Hal yang sama terjadi pada konsumsi film-film Thailand oleh penonton Indonesia. Beberapa

³² Suranto, Aw, 56.

³³ Tumanggor, Rusmin dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2017) 41.

penelitian yang dilakukan terhadap penerimaan penonton Indonesia terhadap budaya populer dari Korea juga menunjukkan kemiripan bahwa masyarakat di Indonesia begitu terbuka dengan kedatangan budaya Populer yang notabene menunjukkan budaya etnis di luar Indonesia.³⁴

Budaya populer lebih terfokus kepada titik kepuasan serta emosi dalam menikmati kegemarannya sebagai pecinta K-Pop, dibanding dengan intelektual yang jadi tujuan hidup adalah bersenang-senang serta menikmati hidup, sehingga masyarakat cenderung menjajaki keinginan diri sendiri. Seperti contohnya mengkonsumsi merchandise dari idola agar memuaskan hasrat mempunyai, menyaksikan konser dengan harga yang tiket yang mahal serta lain sebagainya.

Budaya populer memiliki pengaruh disetiap subcultural tanpa memandang latar belakang etnik, agama, status sosial, umur, pembelajaran serta yang lainnya. Budaya populer nyaris memiliki pengaruh terhadap semua kalangan dengan popularitas yang ditawarkan. Contohnya K-Pop yang sanggup mempengaruhi seluruh kalangan umur. Budaya populer adalah budaya yang memiliki sifat sementara, tidak stabil, dan terus berganti sesuai dengan tujuan dan tuntutan arus zaman. Perihal ini terlihat dari genre lagunya yang terus tumbuh berkembang serta berganti dari waktu ke waktu. Didalam penelitian ini yang dimaksudkan dari budaya populer adalah *lifestyle*, *fashionstyle*, *superstar*, drama, serta musik.

³⁴ Rachmad Ida, *Budaya Populer Indonesia*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2007), 11.

7. Identitas Budaya

Identitas secara etimologi berasal dari kata *identity*, yang dimaksud sebagai suatu keadaan ataupun kenyataan mengenai suatu kondisi yang mirip satu sama lain antara dua orang atau benda yang menampilkan suatu keadaan serta kebiasaan untuk memahami identitas dengan kata identik. Maka jika dikaitkan dengan budaya, pengertian dari identitas budaya yaitu suatu pemahaman mengenai sesuatu yang identik ataupun gambaran yang terkait dengan budaya. Berdasarkan penuturan Ting Toomey identitas budaya adalah cultural yang merupakan sebuah perasaan (*emotional significance*) dari keadaan seseorang untuk ikut memiliki (*sense of belonging*) ataupun afiliasi dengan suatu kultural tertentu.³⁵

Identitas yang melekat pada diri seseorang ataupun kelompok masyarakat tertentu berdasarkan pada kriteria- kriteria yang ditetapkan bersama yang bisa membedakan dengan seorang ataupun dari sebuah kelompok yang lain. Dengan begitu, identitas budaya ialah suatu perasaan kepemilikan dengan ide yang sama mengikat satu individu ataupun kelompok masyarakat di dalam satu kebudayaan tertentu.³⁶

Jadi secara sederhana identitas budaya adalah gambaran tentang perincian karakteristik atau ciri-ciri dari sebuah kebudayaan yang ada pada suatu kelompok masyarakat yang telah diketahui batasnya, dibandingkan dengan budaya lain. Oleh karena itu, jika kita ingin mengidentifikasi dan

³⁵ Rini Damarstuti, *Mindfulness Dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Buku litera,2013)93-94.

³⁶ Zainal, Asliah, *Menjaga Adat, Menguatkan Agama Katoba dan Identitas Muslim Muna*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish,2018),15

menentukan identitas budaya, kita harus mengkaji identitas budaya suatu kelompok masyarakat tidak hanya dengan menentukan ciri atau ciri fisik atau biologis, tetapi juga dari pikiran, perasaan, dan perilaku.

Identitas budaya yang tercipta dalam tatanan kehidupan sosial akan terus mempengaruhi persepsi diri setiap anggotanya. Bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri, bagaimana mereka bertindak dan berperilaku, sangat tergantung pada identitas budaya mereka sendiri. Berdasarkan teori komunikasi mengenai identitas, identitas digunakan sebagai penghubung utama antara individu dan masyarakat, kemudian komunikasi menjadi penghubung dalam hubungan yang terjadi. Dimana, komunikasi sebagai alat pembentukan identitas, sekaligus sebagai mekanisme perubahan. Dalam proses komunikasi, kita akan menerima pemikiran dan jawaban dari orang lain dalam komunikasi sosial dan sebaliknya. Tidak hanya itu, ketika kita berkomunikasi, kita mengungkapkan identitas kita dengan mengungkapkan siapa diri kita dan ketika kita menanggapi orang lain. Sebagai contoh, di Indonesia negara yang memiliki banyak suku bangsa dengan karakteristik budaya yang berbeda-beda. Inilah yang membedakan kelompok ini dengan kelompok lainnya.

Hal yang sama berlaku untuk K-Pop, di mana ada sekelompok penggemar yang disebut *Fandom*. *Fandom* yang mereka ikuti terlibat dalam kegiatan yang memiliki karakteristik dan perilaku yang kemudian menjadi budaya tersendiri yang menjadi identitas yang tidak terpisahkan.³⁷

³⁷ Vania Pramudihta, 29.

Dengan kepopuleran K-Pop di kalangan masyarakat Indonesia mengakibatkan meningkatnya tingkat konsumsi konten K-Pop. Hal tersebutlah yang menandakan bahwa tingkat fanatisme di Indonesia semakin tinggi, di mana mereka berkumpul menjadi kesatuan kelompok yang memiliki banyak kecenderungan dan kesamaan hobi.

Asumsi dasarnya ialah media memunculkan dampak yang terencana, terarah, serta langsung terhadap komunikan. Dampak yang ditimbulkan merupakan reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang bisa mengharapkan serta memperkirakan kesesuaian pesan serta respon komunikasi. Teori S-O-R menganalogikan bahwasanya stimulus yang diterima oleh individu hendak menciptakan reaksi yang berbeda pula.³⁸



³⁸ A. M. Hoeta Soehoet, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Yayasan kampus IISIP, 2002), 27

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan fakta di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan serta menggambarkan suatu fenomena dengan mendeskripsikan hubungan variabel dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini nantinya menganalisis dan menguraikan data secara sistematis berdasarkan pada hasil wawancara yang berupa kata-kata tertulis, lisan, serta dari perilaku orang yang diamati sehingga menghasilkan kesimpulan.³⁹

Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yang berusaha mencari makna dari suatu fenomena yang dialami oleh individu. Peneliti juga diharuskan untuk mengesampingkan prasangkanya dalam melakukan penelitian. Peneliti mengumpulkan data informasi untuk berusaha memahami peristiwa serta pengalaman dalam situasi tertentu yang berhubungan dengan pelaku.⁴⁰

Maka dari itu peneliti dalam hal ini berusaha untuk mendeskripsikan data yang berdasar pada peristiwa yang terkait dengan Perilaku Komunikasi pada mahasiswa penggemar K-Pop.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta CV, 2018)2.

⁴⁰ Deddy Mulyana & Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 91

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini bertempat di Universitas Islam Negeri K.H Achmad Shiddiq Jember yang beralamat di Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kabupaten Jember.

Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut dikarenakan banyak dari kalangan mahasiswa yang tertarik bahkan sangat menggemari K-Pop dari mulai menyukai drama, musik, film, dan semua hal yang berkaitan dengan budaya dari negara Korea tersebut. Mahasiswa yang berlokasi di UIN KHAS Jember yang akan dijadikan sebagai narasumber juga memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal itulah yang melatarbelakangi peneliti tertarik meneliti sejauh mana K-Pop mempengaruhi perilaku komunikasi dari mahasiswa penggemar K-Pop di kampus UIN KHAS Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah batasan-batasan di dalam penelitian dimana peneliti dapat menentukannya dengan benda, hal ataupun orang untuk melekatnya variable penelitian.⁴¹ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*. Menurut Sugiyono penentuan dalam sumber data kepada narasumber yang nantinya diwawancarai dilakukan dengan cara *purposive* yaitu dipilih berdasar pada pertimbangan dan tujuan-tujuan tertentu.⁴² Alasan peneliti memilih teknik *purposive* dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Maka dari itu peneliti memilih teknik *purposive* dengan menetapkan pertimbangan-

⁴¹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 126.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 216.

pertimbangan tertentu berupa kriteria yang harus dipenuhi oleh informan yang digunakan dalam penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 8 mahasiswa yang menyukai budaya korea yang terpilih berdasar pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan ialah :

1. Mahasiswa aktif UIN KHAS Jember.
2. Penggemar K-Pop.
3. Mengikuti dalam perkembangan budaya K-Pop.
4. Turut ke dalam forum atau saluran guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan K-Pop.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mencari data secara individu para penggemar K-Pop. Sebab pendapat dari masing-masing individu akan memiliki perbedaan dalam segi penyampaian dan menyikapi budaya K-Pop. Dalam pemilihan kedelapan informan, peneliti memastikan telah mengikuti dan memenuhi kriteria yang telah disebutkan sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik penelitian yang dilakukan dengan berdialog baik secara langsung ataupun menggunakan media tertentu dalam melakukan

wawancara oleh narasumber sebagai sumber data.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara terbuka terhadap para mahasiswa penggemar K-Pop di UIN KHAS Jember. Dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan permasalahan secara terbuka melalui ide-ide dan pendapat dari informan.⁴⁴ Hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan bermacam jawaban yang sesuai dengan pemikiran dari para informan. Adapun alat bantu yang dipergunakan dalam wawancara adalah catatan tertulis, serta alat perekam yang dipergunakan untuk menyimpan semua hasil dari proses wawancara oleh informan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan dilapangan secara langsung untuk melihat objek penelitian. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap situasi sosial yang meliputi lokasi, aktifitas, dan pelaku. Maka dari itu teknik observasi yang digunakan adalah menggunakan metode observasi terus terang.⁴⁵

Observasi terus-terang atau tersamar ini yaitu observasi yang telah diketahui oleh seorang yang akan diteliti, bahwa peneliti akan melakukan penggalian data atau meneliti dalam kegiatan tersebut. Namun dalam suatu saat peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi karena menghindari data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan besar

⁴³ Sugiyono, 263

⁴⁴ Sugiyono, 115-116

⁴⁵ Sugiyono, 106.

jika peneliti melakukan terus-terang tidak akan diijinkan melakukan observasi. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan mahasiswa sebagai penggemar K-Pop sehingga data yang didapatkan akurat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dengan dokumentasi. Seperti menggunakan dokumen pribadi, referensi- referensi, foto- foto, serta gambar yang dapat menjelaskan penelitian tersebut.⁴⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini dibutuhkan sebab dapat memperkuat fakta yang ditemukan dalam penelitian. Dan juga dapat mengetahui sejauh mana mahasiswa dalam terpengaruh dengan budaya Korea dari segi konsumsi media, pakaian, gaya hidup, dan lain sebagainya.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Jenis Data

Di dalam penelitian ini jenis data yang dipergunakan adalah data kualitatif yang disajikan dalam bentuk verbal. Yaitu berupa gambaran fenomena dari perilaku para mahasiswa penggemar K-Pop yang diteliti yang berdasar pada wawancara serta observasi kepada informan.

⁴⁶ Sugiyono, 124

2. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini meneliti jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing tujuan penelitian yang sedang dipertimbangkan, di antaranya ialah :

a. Data primer

Data primer penelitian ini adalah perkataan dan tindakan para mahasiswa penggemar K-Pop. Perekaman sumber data ini dilakukan melalui wawancara dan observasi dan merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya. Tanggapan yang diterima dari para mahasiswa penggemar K-Pop akan dicatat sebagai data dasar ditambah dengan hasil observasi terhadap kegiatan subjek. Hasil akan direkam secara tertulis dan audio.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi yang didapatkan peneliti dari informan sebagai bentuk data pendukung ataupun tambahan penguat data. Secara umum pengambilan data sekunder ini melalui catatan yang terdapat dalam buku, arsip, dan dokumentasi yang terkait dengan kajian teori mengenai perilaku komunikasi mahasiswa penggemar K-Pop. Ada pula sebuah keterangan seperti dirujuk, dilansir, dan dikutip yang berhubungan dengan tema penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Peneliti menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga selesai dengan menggunakan empat metode analisis data.⁴⁷ Berikut adalah uraian satu persatu dari proses analisis tersebut :⁴⁸

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan di lapangan untuk memecahkan masalah penelitian, untuk memperoleh data yang berkualitas diperlukan validitas instrumen pengumpulan data dan kualifikasi pengumpul data. Data ini berupa gambar dari perilaku serta tindakan para mahasiswa penggemar K-Pop dan wawancara.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana peneliti memilih, mengatur data, memvisualisasikan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara berkala selama penelitian.

3. Penyajian Data

penyajian data adalah proses menampilkan data berdasarkan informasi yang disajikan dalam format yang terstruktur. Data disajikan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung:Alfabeta,2017),133.

⁴⁸ Sugiyono 131-142

dalam bentuk gambar, foto, teks dan deskripsi. Penyajian data ini bertujuan untuk mengorganisasikan data dan menyusunnya agar menemukan pola-pola yang dipahami. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan yang akan diambil berdasarkan hasil penelitian.

4. Verifikasi

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara memverifikasi keseluruhan data berdasarkan hasil analisis melalui wawancara dan observasi lapangan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh dari K-Pop terhadap identitas mahasiswa dalam segi perilaku komunikasi.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk melakukan pengecekan guna menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul agar data yang diperoleh adalah data yang valid. Teknik pengamatan dilakukan secara rinci dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Untuk menentukan kevalidan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dari sumber yang ada.⁴⁹ Sebab triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari

⁴⁹ Sugiyono, 189

tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁵⁰ Triangulasi dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Triangulasi Sumber yaitu pendekatan yang digunakan peneliti untuk mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi metode yaitu teknik mengecek data dengan menggunakan lebih dari satu metode. Jadi jika diawal melakukan metode dengan menggunakan wawancara maka teknik selanjutnya menggunakan pengamatan terhadap informan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu pada langkah awal melakukan observasi. Setelah melakukan observasi peneliti memperdalam tentang perilaku komunikasi mahasiswa penggemar K-Pop dengan cara mewawancarai narasumber terkait dari perilaku komunikasi, dan perilaku dalam beragama setelah menggemari K-Pop. Maka setelah proses wawancara selesai, peneliti masih melakukan pengamatan ke pada narasumber agar data yang didapatkan akurat dan sesuai fakta di lapangan.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui 4 tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan adalah :

- a. Pengajuan judul.
- b. Penyusunan proposal.
- c. Pelaksanaan seminar proposal.

⁵⁰ Sugiyono, 189-192

d. Revisi proposal sesuai hasil seminar.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan adalah :

a. Pengumpulan data

Berdasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Dalam proses ini peneliti akan mendokumentasikan dan merekam hasil wawancara.

b. Pencatatan data.

3. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian adalah :

a. Mengelolah data dari hasil penelitian.

b. Menganalisis data.

c. Menyusun hasil penelitian.

d. Konsultasi serta perbaikan penelitian kepada pembimbing.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini terdiri dari delapan mahasiswa UIN KHAS Jember yang mengemari K-Pop. Kedelapan mahasiswa ini yang menjadi penggemar memiliki kriteria yang berbeda-beda dari segi sosial, usia, latar belakang, semester, jurusan dan fakultas. Setiap subyek dalam penelitian ini memiliki sisi unik dalam diri mereka masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Berikut merupakan deskripsi data mengenai subyek yang dijadikan sebagai sampel di dalam penelitian Perilaku Komunikasi Mahasiswa Penggemar K-Pop di UIN KHAS Jember :

1. Informan 1

Nama : Zidah

Jenis Kelamin : Perempuan

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuludin, Adab dan Humaniora

Subyek dalam penelitian ini berasal dari kota Lumajang. Subyek memberikan informasi bahwa ia menjadi seorang penggemar K-Pop dan menyukainya dikarenakan drama, lagu, dan segala yang berhubungan dengan budaya Korea. Ia menuturkan bahwasanya mengenal K-Pop sejak tahun 2009, ketika duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 3. Dia adalah seorang penggemar yang menyukai *variety show*, dan film Korea. Lagu-

lagu yang ia minati sangat beragam diantaranya *soundtrack* dari sebuah drama dan lagu-lagu yang menurutnya enak didengar. Di tahun 2009- 2012 dia aktif sebagai seorang penggemar dengan berlangganan majalah, CD, Poster yang berkaitan dengan K-Pop. Zidah menjelaskan bahwa ia tidak tertarik untuk bergabung kedalam komunitas penggemar Korea seperti *fandom*. Sebab ia hanya suka membahas hal tersebut bersama teman-teman yang menyukai K-Pop. Alasan peneliti memilih Zidah sebab ia adalah penggemar K-Pop yang aktif dalam mengikuti info, berita serta aktif dalam bermedia sosial tentang hal-hal yang berkaitan dengan K-Pop.

2. Informan 2

Nama : Julyane

Jenis Kelamin : Perempuan

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Julyane adalah mahasiswa yang berasal dari Pasuruan. Mulai menyukai budaya Korea sejak tahun 2012 saat *boygrup* K-Pop tampil pertama kali di Indonesia dan saat itulah dia mulai mendengarkan lagunya. Ia mengaku menjadi fans dari *boygrup* Super Junior dan Wanna One.

July juga mengikuti komunitas penggemar K-Pop melalui grup Whatsapp dan Telegram. Komunitas tersebut aktif mengadakan acara *gathering* sesama pecinta K-Pop. July juga sering mendapatkan majalah dan *fotobook* dari teman sesama K-Pop. Dia juga mengoleksi beberapa

Merchandise seperti, poster, baju, sweater, tas yang berkaitan dengan Super Junior. Peneliti memilih July sebagai subyek penelitian dikarenakan ia adalah penggemar K-Pop yang sangat aktif serta memiliki data yang berkaitan tentang K-Pop.

3. Informan 3

Nama : Ingrid

Jenis Kelamin : Perempuan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dia berasal dari Banyuwangi. Ia mulai menggemari budaya Korea pada tahun 2012, di bangku Sekolah Dasar. Awal mengenal K-Pop ia diperkenalkan oleh kakak sepupunya, lantas ia mulai tertarik dengan budaya K-Pop. Hal yang menarik perhatiannya pertama kali ialah mengenai drama yang bergenre sejarah. Ingrid juga sangat menyukai drama Korea yang memiliki genre *Saeguk* (sejarah dan kerajaan), misteri dan *action*. Kemudian ia mulai menggemari lagu Blackpink, Bigbang, BTS, Straykids dan NCT. Dance serta lagu dari K-Pop itu asyik dan bagus menurut Ingrid. Ingrid juga menyukai *lifestyle* dan *fashionstyle*, kemudian barulah ia mengadopsi *fashionstyle* dari Korea, seperti memadu padankan *oversize shirt* dan *vest* rajut dan juga detail aksesoris sebagai tambahan yang digunakan dalam berpakaian berhijab. Alasan menjadikan Ingrid sebagai subyek dikarenakan ia membantu peneliti untuk menginformasikan mengenai budaya Korea sebab ia adalah seorang

penggemar budaya K-Pop.

4. Informan 4

Nama : Jihan

Jenis Kelamin : Perempuan

Prodi : Hukum Keluarga

Fakultas : Syariah

Ia mahasiswa asal Banyuwangi, yang mulai tertarik dengan K-Pop sejak tahun 2009 saat mendengar lagu Girls Generation pada mv yang berjudul Gee. Dari hal tersebutlah Jihan mulai menyukai K-Pop, sebab menurutnya konsep yang digunakan beda dari girlgroup lainya. Setelah itu ia mulai menyukai grub yang lain seperti EXO, NCT, Red velvet, Aespa dan lain-lain. Jihan juga aktif sebagai anggota fans club Reveluv dan Exo-L. Selain itu Ia juga tertarik dengan budaya, pakaian, makanan, drama dan bahkan Jihan juga mempelajari bahasa Korea secara otodidak. Jihan adalah penggemar K-Pop yang mengetahui data-data mengenai budaya Korea, sehingga Jihan cocok dijadikan sebagai subyek dalam penelitian.

5. Informan 5

Nama : Maya

Jenis Kelamin : Perempuan

Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Subyek ini berasal dari Banyuwangi. Pada tahun 2012 ia mulai mengenal budaya dari Korea Selatan tersebut yaitu K-Pop. Berawal dari

menyukai *dance*, dan lagulah ia tertarik akan K-Pop. Dia menyukai genre lagu yang memiliki *tempo* dan *beat* yang cukup cepat, sehingga ia sangat menyukai *boygrup* Bigbang. Seperti halnya Straykids, blackpink, Winner dan Ikon juga memiliki genre lagu yang sama dengan Bigbang sehingga ia juga turut menyukainya. Alasan inilah peneliti menjadikan Maya sebagai subyek sebab ia mengenal K-Pop sejak lama dan memiliki wawasan yang luas mengenai K-Pop.

6. Informan 6

Nama : Kirana

Jenis Kelamin : Perempuan

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Berasal dari Kediri. Kirana mulai mengenal dan menyukai budaya Korea sejak 8 tahun yang lalu, ketika duduk di bangku MA kelas 2. Awalnya ia sangat tidak menyukai K-Pop, bahkan ia sering mengejek teman-temannya yang menyukai hal-hal yang berkaitan dengan K-Pop. Namun lambat laun ia berubah menjadi fans garis keras dari *boygrup* EXO. Bahkan hingga saat ini Kirana gemar sekali membeli *merchandise* yang berkaitan dengan *boygrup* tersebut. Hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih Kirana sebagai subyek penelitian ini guna mencari data lebih tentang budaya Korea.

7. Informan 7

Nama : Deli

Jenis Kelamin : Perempuan

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah

Deli berasal dari Bali. Mengenal K-Pop sekitar tahun 2017 berawal dari drama Korea yang direkomendasikan oleh wali kelasnya saat duduk di bangku MA. Drama yang pertama kali ia tonton adalah *Descendants of The Sun* dan *The Legend of the Blue Sea*. Melalui drama tersebut, Deli mulai tertarik dengan perfilman Korea. Ia juga mendengarkan lagu-lagu berbahasa Korea karena *soundtrack* dari film dan drama yang ditonton. Ketertarikan itu membuat Deli mencari hal-hal yang berkaitan dengan K-Pop melalui media sosial. Dalam kehidupan sehari-hari Deli juga terlihat seperti penggemar K-Pop. Hal ini saya amati dari caranya berbicara. Ketika berbicara, Deli tidak jarang menyelipkan beberapa kosa kata berbahasa Korea, seperti, "omo, jinja, ottoke" padahal ia tidak berasal dari Korea atau pernah belajar bahasa Korea sebelumnya. Hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih Deli sebagai subjek penelitian ini guna mencari data lebih tentang budaya pop Korea.

8. Informan 8

Nama : Alya
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alya adalah mahasiswa asal Lamongan dan sejak tahun 2019 dia mulai mengenal budaya Korea dan dia menyukainya. Alya mengatakan lingkungannya tidak jauh dari pecinta budaya Korea. Dia berada di

lingkungan di mana dia mencintai budaya Korea di sekolah menengah dan perguruan tinggi. Beginilah cara dia mencintai budaya Korea dari orang-orang yang dekat dengannya. Alya juga aktif dalam berbagi informasi terkait idola yang ia sukai. Ia juga salah satu subyek yang sangat aktif dalam mengenalkan K-Pop melalui medsos. Alasan tersebutlah yang menyebabkan peneliti memilih Alya sebagai subyek penelitian. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

B. Penyajian Data

Berdasarkan pada tahapan penelitian yang telah dipaparkan, maka ditemukan data-data yang berkaitan dengan perilaku komunikasi mahasiswa penggemar K-Pop di UIN KHAS Jember dengan hasil sebagai berikut :

1. Perilaku Komunikasi Mahasiswa Penggemar K-Pop

a. Awal Mengenal K-Pop

Sebelum menjadi seorang penggemar K-Pop, pastinya ada awal mula seseorang mulai mengenal terlebih dahulu terhadap K-Pop.

Peneliti mencatat bahwasanya kedelapan subyek mengenal budaya pop Korea melalui media dengan cara yang berbeda. Sebagaimana yang dituturkan oleh Zidah, bahwa ia mulai mengenal K-Pop berawal dari

melihat drama serta boybandnya di salah satu stasiun tv swasta :

“Jadi awal kenal K-Pop itu pas kelas 3 SD, kalau nggak salah tahun 2009. Nah itu saya kenal pertama kali dari drama yang tayangnya di Indosiar. Kan tahun 2000-an itu drama Tiongkok ramai sekali, kayak Meteor Garden, Devil Beside You, Hotshot. Dulu sih aku juga berlangganan seperti majalah, CD, poster, tapi untuk sekarang udah nggak, bukan jamannya lagi. Jadi

lebih sering ke media sosial”⁵¹

“Awal mula kenal K-Pop itu dulu, kayaknya SUJU pernah datang ke Indonesia. Terus itu kan disiarkan di TV Nasional. Nah waktu disiarkan itu jadi kepo terus akhirnya stalking-stalking dengerin lagunya lewat medsos kayak Facebook, Youtube, sama kayak datang ke warnet gitu, jadi seringnya stalk makin jadi suka K-Pop.”⁵²

Berbeda dengan Zidah dan July, Jihan mulai mengenal budaya pop Korea berawal dari beberapa hal yang berbeda pula :

“Pertama kali kenal sama dunia K-Pop itu abis liat mv yang judulnya GEE dari *girlgroup* Korea yang namanya Girls Generation lewat Youtube. Setelah itu aku jadi semakin penasaran aja tentang *girlgroup* sama *boyband* Korea, jadi aku sering nyari di Internet, terus juga ada dimajalah anak muda tuh dulu yang isinya anak K-Pop gitu. Terus isinya majalah itu biasanya profil tentang mereka dan iklan *fashion* gitu”⁵³

Selain itu Maya, Deli dan Ingrid juga mulai mengenal budaya pop dari korea tersebut lewat guru, teman mereka :

“Dulu pertama kali aku kenal sama tertarik K-Pop, gara temen aku SMP yang *fanatik* (terlalu menyukai) banget sama K-Pop, awalnya aku mikir apa sih lebay banget. Terus temenku ini kayak terus-terusan cerita ini itu tentang kpop ke aku. Jadilah aku diem-diem searching tuh diinternet tentang K-Pop, yaudah jadi suka sampek sekarang.”⁵⁴

“Pertama kali mengenal K-Pop itu dari dramanya, waktu aku masih MA dan itu atas rekomendasi wali kelas aku. Jadi dari situ aku mulai nonton drama nya yang berjudul Descendants of The Sun sama The Legend of the Blue Sea. Terus setelahnya aku mulai tertarik sama yang namanya K-Pop dan makin rajin kayak *search* gitu sama mainan medsos untuk mengenal K-Pop.”⁵⁵

“Awal mengenal K-Pop itu dari kakak sepupu sih, nah kalau

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Zidah Tanggal 8 Juni 2022

⁵² Hasil Wawancara Dengan July Tanggal 12 Juni 2022

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Jihan Tanggal 11 Juni 2022

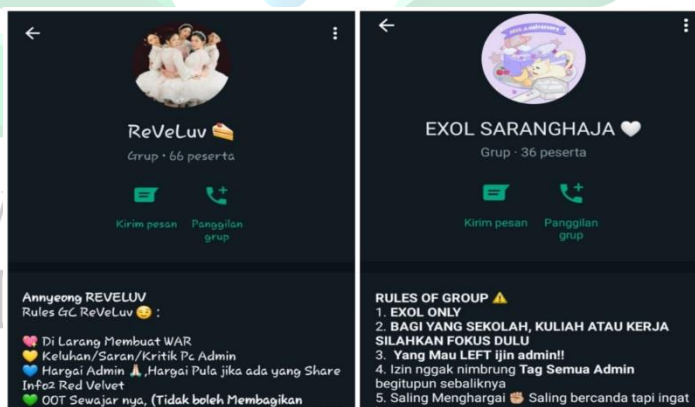
⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Maya Tanggal 13 Juni 2022

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Deli Tanggal 18 Juni 2022

nggak salah aku itu kelas 6 SD. Dulu dia suka banget sama drama Korea yang genre nya kerajaan gitu. Jadilah aku iseng-iseng ikut nonton gara-gara dia suka sama drama Korea. Dan dari situlah aku mulai mengenal sama K-Pop.”⁵⁶

Berdasarkan cerita subjek, terlihat bahwa subjek mulai mengenal budaya Korea melalui teman, saudara, media massa serta media online. Mereka mendapatkan semua data mengenai hal yang berkaitan dengan Korea melalui media massa atau media sosial yang terkini dengan berita terbaru terkait budaya Korea :

“Aku orangnya update banget, bisa dikatakan anak medsos gitu. Gara-gara medsos aku kenal sama yang namanya K-Pop, jadi aku nge *follow* akun Instagram sama twitter para idol korea gitu karena ngerasa mereka tuh ganteng. Tapi itu sebelum aku suka banget jadi Cuma update dan ngikutin aja gitu. Terus lama-lama aku jadi tertarik ikut kayak *fandom* dari grub EXO gitu di akun Whatsapp sama Telegram. Dari situ aku banyak temen online yang sama-sama suka K-Pop juga aku sering mutualan (temenan) lewat Twitter, jadi dari situ aku sering banget sharing-sharing tentang K-Pop sama mereka lewat media sosial.”⁵⁷



Gambar 4.1 Akun fanbase penggemar K-Pop

“Aku lebih update mengenai Korea kebanyakan melalui Instagram sama twitter, karena aku banyak ngikutin akun yang berkaitan sama K-Pop. Terus di twitter tuh juga banyak akun yang sering *translate* hasil *bubble* sama artisnya. Kalo Ig aku

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ingrid Tanggal 9 Juni 2022

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Kirana Tanggal 15 Juni 2022

lebih sering buka ke *explore*, sebenarnya kegunaanya sama sih kayak Twitter, kayak ngikutin akun ig dari idolnya.”⁵⁸

Dari sini bisa terlihat bahwa ada sebuah pesan yang kemudian muncul respon dari masing-masing narasumber tentang K-Pop. Kemudian pesan tersebut akan dimaknai oleh individu tersebut, yang akan melihat dari latar belakang, pengalaman, keterlibatannya, proses berpikirnya, identitasnya, dan saat itulah muncul sebuah persepsi.

Berdasarkan hasil temuan data diatas, maka awal mula mereka mengenal budaya K-Pop bermula dari banyak hal yang berbeda-beda. Di antaranya adalah pengaruh media massa, media sosial, teman, saudara, dan orang sekitarnya. Setelah itu mereka timbul keinginan untuk lebih mengetahui mengenai budaya K-Pop dengan cara mencari informasi mereka melalui internet, media sosial maupun majalah untuk menemukan informasi yang ingin mereka ketahui.

Dalam pembentukan identitas diri sebagai penggemar K-Pop tersebut, media lah yang sangat berandil besar. Masuknya budaya K-Pop lewat media meyakinkan kalau kedudukan media dalam membentuk identitas diri seorang juga lumayan kuat. Perihal ini teruji di kala kedelapan subyek mengaku sudah mempunyai area pertemanan yang lebih luas sehabis mengakses sosial media via internet. Subyek mengatakan sudah menciptakan banyak sahabat baru sesama penggemar yang berasal dari luar kota yang dia tahu melalui media

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Alya Tanggal 16 Juni 2022

sosial yang diaksesnya lewat sambungan internet. Kirana serta Ayla pula mengaku banyak memperoleh kenalan baru sesama penggemar K-Pop melalui media sosial seperti halnya Instagram, Twitter ataupun grup chat lainnya.

Hal ini didukung dengan adanya teknologi informasi yang semakin maju yang memudahkan mereka mendapatkan informasi yang dapat mempengaruhi kehidupan akan konsumsi yang mereka butuhkan. Maka seperti yang diketahui bahwa budaya K-Pop atau *Korean Wave* ini disalurkan melalui banyak media. Media tersebutlah yang menjadi faktor lingkungan yang dapat mengubah perilaku penggemar melalui proses imitasi. Imitasi merupakan hasil perilaku yang telah melewati banyak proses sehingga meniru apa yang disukai. Ketika penggemar mencoba meniru gaya berpakaian Idol-idol Korea yang *fashionable* dan menirukan percakapan dalam bahasa Korea.

b. Latar Belakang Tertarik K-Pop

Demam K-Pop yang melanda bisa dikatakan suatu fenomena kultural. Dimana K-Pop bukan hanya sebuah genre musik, tetapi sudah berubah menjadi kiblat budaya baru bagi penggemarnya. Masuknya budaya populer K-Pop ke Indonesia menyebabkan Korea menjadi salah satu negara yang bertindak sebagai pengeksport budaya populer melalui musik, *fashionstyle*, kuliner, film, drama, *lifestyle* dan sebagainya.

Maka dari itu mahasiswa UIN KHAS Jember yang menjadi

penggemar K-Pop memiliki opini yang berbeda-beda mengenai K-Pop, budaya tersebut memiliki daya tarik tersendiri sehingga membuat mereka mencintai dan tertarik akan K-Pop.

Bagi Zidah dan Deli dia tertarik dan mulai menyukai K-Pop dikarenakan dramanya yang menarik serta gaya hidup mereka :

“ Jadi aku bener-bener suka K-Pop itu dari drama nya sih, dan sampai saat ini pun aku tiap harinya nonton yang namanya drama Korea, Karena aku ngerasa drama Korea itu bagus dari segi alur, terus episodenya itu gak banyak kayak Cuma 16-20 episode gitu aja”.⁵⁹

“ Budaya Korea yang menurutku juga bagus adalah watak orang-orang sana yang kebanyakan tertutup. Artinya mereka itu gak open ke budaya luar, daya saing juga tinggi sama orang-orang nya mengedepankan pendidikan. Jadi aku nyebut mereka tuh pinter-pinter gitu. Namun tingkat kematian dikarenakan bunuh diri itu juga banyak, gara-gara depresi gitu. Kemudian sopan santunya ku acungin jempol. Dan hal yang paling aku suka itu, ketika mereka ngebungkuk 90 derajat untuk sekadar menyapa ke orang siapapun itu. Jadi aku kayak ngambil sisi positif mereka mengenai gaya hidupnya, seperti sopan- santun nya. Di Indonesia sama juga terkenal sopan-sopan orangnya, tapi kayak kagum aja sama mereka. tapi sebenarnya kalo masalah kesopanan sama kok antar orang Indo sama Korea, mungkin juga gara-gara masih se Asia lah yaa. Cuma minusnya orang Indo itu terlalu suka sama budaya orang asing, yaa kayak aku gini. Ya gimana ya soalnya itu menarik bagi aku..”⁶⁰

Berdasarkan penuturan dari Zidah dan Deli yang menyukai K-Pop dari drama serta *lifestyle*, kemudian untuk July, Ingrid dan Jihan memiliki perbedaan di mana dia mengungkapkan bahwa mulai tertarik di karenakan *boyband* serta lagunya:

“ Aku itu penggemarnya SUJU makanya sering banget dengerin lagu-lagunya dan itu yang buat aku semakin suka sama K-Pop, yaa meskipun kadang nggak ngerti artinya tapi kalo didengerin

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Deli Tanggal 18 Juni 2022

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Zidah Tanggal 8 Juni 2022

tuh enak aja. Tapi gara-gara itu juga aku jadi berusaha untuk mempelajari bahasa Korea”.⁶¹

“ Bener-bener suka sama dunia K-Pop yaa karena *girlgroup* Korea yang namanya Girls Generation. Konsep yang mereka berikan tuh, menurutku beda dari yang lain. Mereka tuh bisa nunjukin banyak konsep. Jadi mereka bisa lucu, *swag* dan juga ceria. Terus lama-lama jadi bisa ngepoin idol K-Pop lain kayak , EXO, NCT, Red Velvet, Aespa, Blackpink dll.”⁶²

“ Setelah itu aku suka banget sama K-Pop karena ada *boyband* BTS yang debut tahun 2013. Terus aku jadi *fans* nya, dan tiap hari aku sering download-in lagu, liat *variety show* mereka dan sampai sekarang aku jadi *fans* mereka sih.”⁶³

Selain itu Maya juga mulai tertarik dengan budaya pop dari Korea tersebut dikarenakan *fashionstyle* :

“Dulu pertama kali aku menyukai K-Pop itu karena orangnya cantik-cantik sama ganteng-ganteng, terus suka juga sama tampilan mereka yang keren, ditambah dance sama vokalnya tuh kayak bagus banget dimata aku.”⁶⁴

“Aku suka banget sama budaya Korea dari cara mereka bisa *mix and match* tentang *fashion* dan juga aku penggemar dari *soundtrack* drakor gitu. Soalnya bagus sama *enjoy* aja sih ngerasa cocok. Dan juga ada sih beberapa *fashion* yang menurutku bagus banget terus cocok kalo di Indonesia. Contohnya mereka itu lebih sering pakai pakaian warna pastel dalam kesehariannya dan itu yang aku lihat, kayak aku ngerasa itu cocok buat di *adopt* sama orang Indonesia, tapi gasemuanya juga. Jadi aku belajar mengenai *fashion* juga dari situ.”⁶⁵

Menurut Alya budaya pop Korea disukai dan mudah diterima di Indonesia beda halnya dengan budaya barat kemudian mereka juga memiliki inovasi terbaru dan selalu menampilkan hal yang unik :

“ Bisa dibilang budaya Korea itu lebih gampang di terima

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan July Tanggal 12 Juni 2022

⁶² Hasil Wawancara Dengan Jihan Tanggal 11 Juni 2022

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ingrid Tanggal 9 Juni 2022

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Maya Tanggal 13 Juni 2022

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Kirana Tanggal 15 Juni 2022

dikalangan masyarakat karena lebih Asia dibanding dengan budaya barat.”⁶⁶

“Entertainment di Korea itu unik yaitu melalui perjalanan yang panjang. Kayak banyak banget proses yang harus dilewati. Jadi kalo mau jadi artis di Korea itu banyak proses nya, kayak diawal mereka harus ikut masa *trainee* (ngecamp gitu) yang bisa smpek bertahun-tahun tergantung progress mereka juga. Baru nantinya agensi mereka mau menerbitkan ke bidangnya masing-masing. Dan ini pun menurutku sangat unik, karena bisa nunjukin kalo K-Pop tuh kayak beda dari Negara lain. Soalnya kan mereka ada proses camp-nya, ada agensi yang naungin, dan ga semudah yg orang liat. Jadi kualitas sama performa dari artis Korea itu emang bagus banget. Bahkan 1 trainee debut jadi *boyband*, dia nggak jadi *boyband* dong tapi *multitalent*, bisa terjun ke dunia akting, *dance* jadi gak Cuma nyanyi aja. Mungkin itu alasan, yang jadiin industri hiburan Korea bisa sukses hingga Internasional. Jadi bisa disimpulin kalo alasan saya suka sama budaya K-Pop salah satunya mereka unik, dan selalu punya inovasi gimana cara mereka nunjukin K-Pop agar lebih dikenal dan disukai banyak orang.”⁶⁷

c. Perilaku Komunikasi

Untuk mengetahui perilaku komunikasi para mahasiswa UIN sebagai penggemar K-Pop, maka dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh mereka. Kegiatan yang dilakukannya merupakan

kegiatan yang dikaitkan dengan gaya hidup dan kebudayaan dari Korea

Selatan tersebut. Berikut perilaku komunikasi para mahasiswa UIN

KHAS Jember sebagai penggemar K-Pop :

“Untuk gaya hidup aku lebih condong ke pemakaian *skincare* yang asalnya dari Korea. Meskipun begitu *skincare* ku gak semua produk Korea. Tapi juga ada produk Indo. Namun aku mengenal *skincare* lebih mendalam juga karena budaya dari Korea sih. Soalnya di korea sendiri menganggap perawatan wajah itu sangat penting”.⁶⁸

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Alya Tanggal 16 Juni 2022

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Alya Tanggal 16 Juni 2022

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Maya Tanggal 13 Juni 2022

“Beberapa hal yang aku adopt kebanyakan dari drama, jadi untuk *lifestyle* nya lebih ke penggunaan *skincare*. Sama ngikutin gaya makanan mereka, lebih ke nyoba-nyoba terus ternyata aku suka, jadi sering banget beli gitu”⁶⁹



Gambar 4.2 Makanan Korea

Gambar di atas salah satu bentuk perilaku konsumsi mahasiswa penggemar K-Pop dari segi makanan. Diantaranya adalah *ramen*, *sushi*, dan juga *teokbokki*.

Lifestyle ataupun gaya hidup ialah sesuatu yang dipakai dalam kehidupan seorang yang mencerminkan nilai serta perilaku yang dapat berubah mengikuti arus perkembangan zaman saat ini. Bagi Maya serta Jihan *Lifestyle* yang biasa dia terapkan yang berdasar pada budaya Korea yaitu memakai *skincare*, makan-makanan korea.

Deli dan Kirana juga menyampaikan hal yang menunjukkan perilaku mereka sebagai penggemar K-Pop adalah menerapkan *fashion* Korea dalam sehari-hari :

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Jihan Tanggal 11 Juni 2022

“Aku juga ada *adopt fashion* Korea gitu,, kayak aku sering pakai jaket yang modelnya kebesaran. Aku tau ini juga gara-gara nonton drakor pas pemain ceweknya sering pakai terus ngerasa bagus,jadi yaudah aku ikutin dan ternyata suka. Kalau nggak lagi males makeup look Korea kali ya, kalo pas kondangan soalnya kan bagus banget,gak terlalu menor gitu.”⁷⁰

“Ada sih beberapa *fashion* yang menurutku bagus banget terus cocok kalo di Indonesia. Kayak mereka yang lebih sering pakai warna pastel dan hal itu cocok banget untuk tone kulit mereka. Dan aku ngerasa *fashion* mereka itu cocok di *adopt* sama orang Indo, tapi gasemuanya juga. Aku sendiri juga seperti itu.”⁷¹

Selain itu sebagai seorang penggemar juga aktif mengunduh video, pertunjukan pada idol K-Pop, *reality show*, serta lagu yang berkaitan dengan K-Pop :

“Saya suka banget *download* video, *reality show*, video konser. Pokok semua hal yang berkaitan dengan idol kesukaan saya maka saya akan *download*, terus aku juga berinteraksi sama sesama penggemar kayak bertukar cerita tentang idola gitu”⁷²

Tidak hanya menjadi pendengar dan mendownload, tetapi terdapat sebagian subyek mengumpulkan album serta gambar idolanya.

Seperti halnya Kirana :

“Kan para idol K-Pop gitu setiap comeback pasti ngeluarin album. Jadi aku suka beli, dan itu gunanya untuk naikin penjualan bagi agensinya agar masuk ke chart. Naah pada saat itu juga mereka bakalan di adu battle gitu sama yang lain. Jadi kalo ada acara award gitu bisa menang dan kita ngerasa bangga sebagai fansnya. Untuk penilaiannya pun diliat dari jumlah vote, views Youtube dan penjualan albumnya. Cara itu yang aku pakai untuk mendukung idolaku, kayak kesenangan sendiri aja sih kalo sampai bisa ngoleksi allbumnya.”⁷³

“Aku juga sering banget komen gitu di Instagram, Twitter para idol K-Pop gitu, bahkan sampai keluarganya pun aku ikut

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Deli Tanggal 18 Juni 2022

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Kirana Tanggal 15 Juni 2022

⁷² Hasil Wawancara Dengan Alya Tanggal 16 Juni 2022

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Kirana Tanggal 15 Juni 2022

follow gitu akun-akunya”⁷⁴



Gambar 4.3 Koleksi album Kirana

Foto ini diambil pada saat melakukan wawancara terhadap Kirana pada tanggal 15 Juni 2022. Sama halnya dengan Kirana, Deli juga mengungkapkan :

“Terus aku juga sering ikut beberapa event yang diadakan sama penggemar. Event nya itu kayak event ulangtahun idol, event comeback idolnya, atau nggak emang sekadar berkumpul antar penggemar gitu. Koleksi photocard beberapa idol yang aku suka juga”⁷⁵

“Selain itu dalam beberapa waktu aku juga sering menggunakan bahasa Korea, tapi gak full gitu. Cuma beberapa kalimat seperti ottoke, jinjaa dan aku juga bisa ngenalin diri pakek bahasa Korea gitu, jadi sering iseng aja ke temen-temen yang bukan K-Pop kayak ngucapin annyong dll...”⁷⁶

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Kirana Tanggal 15 Juni 2022

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Deli Tanggal 18 Juni 2022

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Deli Tanggal 18 Juni 2022



Gambar 4.4 Koleksi Deli

Koleksi *merchandise* ini Deli dapatkan pada saat ia mengikuti kegiatan perayaan Anniversary EXO-L pada tanggal 5 Agustus 2022 di Denpasar, Bali.



Gambar 4.5 Event K-Pop

Event ini adalah salah satu contoh perayaan dari para penggemar K-Pop. Kegiatan ini dilaksanakan pada 05 Agustus 2022 yang tidak hanya dihadiri oleh penggemar dari kota Denpasar, Bali namun juga dihadiri oleh penggemar dari luar kota dan beberapa

mahasiswa dari universitas yang berbeda.

“Aku juga sering nabung supaya bisa ikut P.O (*Pre Order*) album NCT, Winner sama *boyband* lainnya kalo pas mereka *comeback* gitu. Jadi itu salah satu dukungan yang aku tunjukkan, kalo aku benar-benar ngefans sama mereka”.⁷⁷



Gambar 4.6 Koleksi album Maya

Di atas adalah salah satu bentuk koleksi dari mahasiswa yang menggemari K-Pop. Gambar ini diambil pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber pada tanggal 13 Juni 2022.

Seperti halnya Kirana, Maya, Deli yang suka mendukung idolnya dengan cara mengkoleksi album dan mengikuti beberapa *event*, July pernah mengikuti kegiatan idolnya ketika datang ke Indonesia.

“Selain kayak koleksi *photocard* atau pun barang-barang yang sama kayak idolku,aku juga pernah datang ke Jogjakarta buat ngeliat kegiatan syuting Super Junior. Jadi disana aku bisa *fanmeet* dadakan sama anggota Suju”.⁷⁸

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Maya Tanggal 13 Juni 2022

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan July Tanggal 12 Juni 2022



Gambar 4.5 Fanmeet Super Junior di Yogyakarta

Gambar di atas adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh penggemar, di mana ketika idola mereka datang ke Indonesia mereka berbondong-bondong untuk turut aktif pada kegiatan tersebut. Foto itu diambil oleh Julyane pada saat ia hadir di event kegiatan Super Junior di Candi Borobudur pada tanggal 20 Maret 2019.

Para mahasiswa penggemar K-Pop dengan mempraktikkan budaya untuk menjajaki tren mode dari Korea. Bila dikaitkan dengan perilaku komunikasi, dalam berbicara seseorang komunikator hendak mencermati lawan bicaranya, dengan siapa mereka berdialog serta bersikap. Sopan santun serta penampilan(baju, sepatu, *make up*) seorang sangat dicermati sebab hal tersebut merupakan salah satu bentuk perilaku komunikasi mereka sebagai seorang penggemar. Kemudian dalam kehidupan setiap hari umumnya mereka akan mendengarkan lagu di kala santai, belajar ataupun beraktifitas serta digunakan sebagai nada dering handphone. Bila dikaitkan sebagai perilaku komunikasi, lagu bisa dijadikan sebagai simbol komunikasi

dalam berperilaku untuk seorang sebab tanpa disadari mereka yang menggemari lagu Korea, mereka akan menguasai lirik tersebut serta menerapkannya dalam kehidupan setiap hari. Pelaksanaan dalam kehidupan setiap hari bisa diketahui lewat kata-kata yang terdapat di lirik lagu tersebut. Kata tersebut kerap diucapkan secara tidak sadar di saat berbicara dengan sesama penggemar Korea. Membeli sesuatu yang berkaitan dengan K-Pop seperti halnya boneka, gantungan kunci, album, *merchandise* merupakan salah satu bentuk perilaku komunikasi mereka sebagai seorang penggemar.

2. Perilaku Beragama Mahasiswa Penggemar K-Pop

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap mahasiswa penggemar K-Pop oleh Zidah dan Julyane mengatakan bahwa :

“ Dalam hal beragama kalo aku sih kayaknya nggak berpengaruh yaa, waktunya sholat ya sholat terus kalo dulu masih di mahad gitu semisal ada acara masih mengikuti kegiatannya bahkan aktif juga.”⁷⁹

“ Perihal keagamaan kalo saya terus terang saya pisahkan, sebab antara kegemaran dan ibadah tidak bisa disangkut pautkan. Jadi untuk agama kita tidak boleh mencampur adukan untuk urusan dunia yang sia- sia. Jadi K-Pop itu cukup dijadikan sebagai bentuk hobi ku saja sih.”⁸⁰

Perubahan yang terjadi pada perilaku beragama setelah mengenal *Korean Pop* yaitu, dari segi religius dapat disimpulkan bahwa dari Zidah dan July tidak ada yang berubah. Dikatakan bahwa tidak ada yang berubah dikarenakan menyukai *Korean Pop* dan melakukan ibadah itu dua hal yang berbeda, dimana dikatakan bahwa mereka akan menjalankan hak dan

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Zidah Tanggal 8 Juni 2022

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan July Tanggal 12 Juni 2022

kewajibannya seperti biasa bahkan sebelum mengenal *Korean Pop* sekalipun.

selain itu Maya, Deli dan Ingrid juga menuturkan bahwasanya :

“ Kalo aku sih kayak sholatnya itu sering lalai, gara-gara terlalu over dalam kegiatan menonton K-Pop, jadi kalo udah ke enakan kayak lupa segalanya gitu.”⁸¹

“ dalam hal beragama aku gatau yaa, kayak nya emang ga ada perbedaan, sebab mau aku sebelum dan sesudah kenal K-Pop itu tetep aja. Jadi kalo emang sholat sering lalai aja. Tapi yang aku rasain setelah mengenal K-Pop ini aku merasa lebih boros dalam keuangan sama sering telat tidur”⁸²

“ Kalo aku sih ngerasa aku masih sama rajinnya, sebab aku punya tujuan dan mimpi pastinya. Dan untuk meraih mimpiku aku juga perlu bantuan dengan cara berdoa. Jadi setelah mengenal K-Pop aku jadi punya keinginan ngerasain kuliah ke negeri Ginsaeng tersebut jadi aku juga kayak nyelipin doa semoga bisa kesampaian ke Korea hehe...”⁸³

Dari Maya, Ingrid, dan Deli memiliki perbedaan dalam hal perubahan perilaku dalam beragama. Lain halnya dengan Jihan, Alya dan Kirana juga menambahkan bahwasanya :

“ Sebenarnya sih aku tau dan sadar kalo hal ini salah, jadi aku sering lalai banget sama sholatku, jadi kayak mengulur-ulur waktunya.”⁸⁴

“ Kalo dalam segi akhlak yaitu sopan emang aku uda dari kecil diajarin untuk sopan santun kesiapapun itu. Jadi meskipun aku jadi penggemar K-Pop nggak masalah sih, to tidak mempengaruhi kehidupanku juga”⁸⁵

“ Kalo untuk berinteraksi sama orang lain, tetep sih masih sering. Terus juga aku masih bisa menghargai orang tersebut. Sama aku masih bisa membedakan mana hak dan juga kewajibanku sebagai

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Maya Tanggal 13 Juni 2022

⁸² Hasil Wawancara Dengan Deli Tanggal 18 Juni 2022

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ingrid Tanggal 9 Juni 2022

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Jihan Tanggal 11 Juni 2022

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Kirana Tanggal 15 Juni 2022

seorang muslim.”⁸⁶

Maka dari hasil wawancara dengan 8 subyek, mengenai perilaku beragama para subyek ini memiliki perbedaan. Meskipun terdapat beberapa dari mereka yang rela menghabiskan banyak waktu mereka untuk mengonsumsi konten-konten Korea akan tetapi mereka masih memiliki kesadaran untuk mengerjakan kewajiban mereka sebagai seorang muslimah. Mereka hanya sekedar menggemari K-Pop sebagai hiburan saja tanpa mengagung-agungkan mereka sebagai panutan dalam setiap tingkah laku dalam beragama.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Penemuan dalam penelitian ini adalah bagian dari analisis data yang didapatkan melalui penelitian kualitatif yang berdasarkan pada wawancara kepada narasumber serta observasi. Data- data yang sudah didapatkan selanjutnya dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menghasilkan sebuah temuan. Hasil dari temuan tersebut selanjutnya dikonfirmasi dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori perilaku komunikasi, perilaku beragama, dan teori S-O-R. berikut konfirmasi hasil temuan dengan teori yang digunakan oleh peneliti :

1. Perilaku Komunikasi Mahasiswa Penggemar K-Pop di UIN KHAS Jember

Bersumber pada penelitian yang sudah dilakukan terhadap kedelapan subyek, peneliti mencatat bahwa subyek awal mula mengenal

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Alya Tanggal 16 Juni 2022

K-Pop melalui media massa, media sosial serta lingkungan terdekatnya. Bagi Zidah dan July, mereka mulai mengenal Korea berawal dari drama serta *boyband* yang mereka tonton melalui salah satu stasiun TV swasta. Sedangkan Jihan, Kirana dan Ayla mulai mengetahui dan mengenal K-Pop melalui media sosial seperti halnya Twitter, Facebook dan Instagram. Kemudian untuk Ingrid, Maya, Deli awal mula mengenal K-Pop yaitu diperkenalkan oleh orang terdekat mereka di antaranya yaitu teman, sepupu serta gurunya. Setelah mereka mendapatkan informasi dari orang terdekat tentang K-Pop. Barulah mereka tertarik dengan Korea serta mulai mencari data yang berkaitan dengan dunia hiburan yang ada di Korea. Yang pada akhirnya mereka tertarik untuk menikmatinya. Maka dari sini terlihat bahwa K-Pop adalah salah satu bentuk dari *Pop Culture* yang saat ini tren di kalangan mahasiswa yang semakin disukai dan diikuti oleh para penggemarnya.

Tidak cuma itu, banyaknya informasi K-Pop yang masuk lewat media paling utama internet, membuat para subyek lebih intens dalam memakai media, paling utama media online yang diakses via sambungan internet. Bila dibanding dengan media yang sudah terdapat semenjak lama, ialah radio ataupun tv, Kedelapan Subyek lebih banyak mengakses internet guna mencari data tentang K-Pop. Sebagai penggemar K-Pop, mereka lebih kerap mencari data terbaru melalui internet sehingga lebih intens dalam memakai media, khususnya media sosial semacam Facebook, Instagram, Twitter dan lain sebagainya.

Kedelapan subyek banyak mengkonsumsi media guna mengakses internet serta memperoleh ide- ide dari kebudayaan yang berbeda, yaitu budaya K-Pop. Hingga pada akhirnya mampu membentuk identitas baru yang mengarah kepada pembentukan gaya hidup baru. Dari sinilah muncul keseragaman bentuk dan adaptabilitas yang dapat menciptakan perubahan perilaku, penampilan dan mengkonsumsi barang-barangnya yang kemudian di ikuti dan dinikmati oleh banyak orang .

Mereka memiliki pemahaman dalam hal tertarik dan menggemari budaya populer Korea dari segi *Lifestyle*, *Fashionstyle* dan lagunya sangat menarik. Budaya populer tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki unsur durabilitas yaitu budaya yang mereka miliki mempunyai keunikan tersendiri yaitu seperti melakukan kegiatan bernyanyi yang diiringi *dance* yang menarik dan selalu memiliki ide dan inovasi baru dalam konsepnya, sehingga beda dengan budaya lain dan bertahan dalam waktu yang lama. Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan dari para subyek yang diteliti. Sebab mereka adalah generasi yang memiliki cara pandang modern dan sangat mengikuti perkembangan zaman sekarang.

Maka *lifestyle*, *fashionstyle*, drama dan lagu merupakan salah satu bagian dari budaya Korea yang bisa dijadikan sebagai simbol komunikasi bagi para penggemarnya. Di mana cara pandang mereka terhadap *lifestyle* dan *fashionstyle* adalah pekerja keras, sistem pendidikan yang baik, sopan santun yang tinggi dan juga *fashion* yang unik. Dalam segi drama pun mereka sangat totalitas, memiliki *genre* yang kuat dan tidak terlalu

bertele-tele dalam penyajian. Kemudian untuk cara pandang mereka mengenai lagu yaitu enak didengar dan juga menarik, serta selalu mempunyai ide dan inovasi.

Maka bila dikonfirmasi dengan teori perilaku komunikasi maka adanya proses perilaku tertutup dari para penggemar K-Pop yang dipengaruhi oleh suatu bentuk pemikiran serta perasaan yang mana mereka mulai aktif mencari berita dan kegiatan mengenai idolanya melalui jejaring Internet. Para penggemar K-Pop ini menganggap idolanya sebagai salah satu bentuk panutan. Kemudian juga mereka memiliki rasa senang yang berlebihan ketika menggemari K-Pop.

Perilaku terbuka oleh mahasiswa penggemar K-Pop ditunjukkan dengan adanya sebuah kegiatan, pergaulan, dan *style*. Mereka mengatakan lebih sering mendengarkan lagu Korea dibandingkan lagu lainnya. Kegiatan mereka bertambah karena adanya interaksi dari sesama penggemar. Selain itu mereka juga lebih sering meniru gaya berpakaian seperti idol Korea, di karenakan menurut mereka hal tersebut unik dan ingin tampil beda. menggunakan *skincare* ataupun *make up* dari Korea, makan-makanan khas Korea, berkomentar, mengupload dan lain sebagainya. Selain itu mereka juga update dalam mengunduh vidio pertunjukan para penyanyi K-Pop, acara musik, *reality show*, serta mengunduh lagu tertentu. Mereka juga turut berpartisipasi untuk mendukung idola mereka melalui *voting* pada situs-situs tertentu. Kemudian sebagai penggemar K-Pop mereka juga membeli album yang

dirilis idola mereka, mengoleksi *merchandise* yang berkaitan dengan idolanya. Mereka juga kerap saling bertukar atau berbagi koleksi yang mereka punya, ketika mereka aktif dalam kegiatan komunitas penggemar K-Pop. Maka dari sinilah adanya unsur profitabilitas, di mana K-Pop bisa menghasilkan keuntungan besar bagi perindustriannya bahkan hingga ke luar negeri seperti Indonesia. Dari sinilah muncul sebuah reaksi terhadap stimulus yang sudah jelas dalam bentuk aksi nyata.

Kemudian apabila dikaitkan dengan Teori S-O-R efek yang ditimbulkan adalah munculnya sebuah reaksi terhadap *stimulus*. Di mana *organism* (penggemar K-Pop) tersebut mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian pesan yang ia dapatkan dari media yang berbentuk update terbaru mengenai K-Pop, yang hal tersebut merupakan sebuah bahan informasi bagi dirinya. Yang kemudian munculah *response* yang berbentuk tindakan di antaranya perilaku mengikuti *lifestyle*, *fashionstyle*, menonton drama, mengunduh video, dan membeli album serta *merchandise* yang berkaitan dengan K-Pop.

Maka dari penelitian ini menjelaskan adanya efek yang timbul atas penyebaran budaya pop yaitu *Korean Wave*. Di mana salah satunya perubahan perilaku komunikasi dari para remaja yang menjadi seorang penggemar. Jika disadari efek yang timbul disebabkan oleh media hiburan ini akan dapat mengancam budaya Indonesia bila diteruskan. Hal tersebut tentunya akan terus mengikis identitas masyarakat Indonesia itu sendiri. Alhasil budaya Indonesia tidak bisa berkembang bahkan dikenal dan

dicintai oleh generasi saat ini. Cita-cita pemerintah untuk memajukan Indonesia akan terhambat dan sulit terwujud. Itulah salah satu faktor mengapa dalam dunia penyiaran Indonesia tidak bisa berkembang dari segi sinetron, ataupun tayangan hiburanya dikarenakan masyarakatnya sudah mulai terlanjur terkikis dalam segi budaya melalui tayangan-tayangan.

Apalagi di tengah modernisasi saat ini, hal-hal yang telah terjadi dapat merubah cara pandang dan pola hidup yang akhirnya melahirkan budaya masyarakat yang konsumtif dan hedonis dalam lingkup masyarakat yang kapitalis. Fenomena inilah yang mengakibatkan munculnya para pelaku ataupun pengusaha industri budaya yang sengaja mengacaukan tatanan budaya yaitu bagian jati diri dari bangsa Indonesia.

Lalu dimana peran serta media yang harusnya sangat membantu dalam proses mempopulerkan budaya sendiri namun malah aktif menyebarkan budaya populer Korea sebab memikirkan pasar dan juga rating semata. Media yang menjadi institusi penting yang harusnya bisa mengendalikan produk-produk budaya luar, berubah haluan ikut aktif memproduksi dan menayangkan produk-produk dari luar seperti halnya *Korean Wave*.

2. Perubahan Perilaku Beragama Mahasiswa Penggemar K-Pop di UIN

KHAS Jember

Berdasarkan pada hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, maka bagaimana bentuk perubahan perilaku beragama sesudah dan

sebelum mahasiswa dari UIN KHAS Jember menjadi penggemar K-Pop, mereka mengatakan bahwa :

Perubahan yang terjadi pada subyek setelah mengenal K-Pop berdasarkan pada teori perilaku beragama yaitu, dari segi religius dapat disimpulkan bahwa dari Zidah, Julyane, Deli tidak ada yang berubah. Dikatakan bahwa tidak ada yang berubah dalam hal akidah dan ibadah dikarenakan menyukai K-Pop dan melakukan ibadah serta sebuah keyakinan itu dua hal yang berbeda, di mana dikatakan bahwa mereka akan menjalankan hak dan kewajibannya seperti biasa bahkan sebelum mengenal K-Pop sekalipun. Sedangkan Ingrid mengatakan adanya perubahan dalam melaksanakan ibadah yaitu lebih rajin Shalat dan lebih rajin berdoa serta lebih banyak berusaha dalam mencapai apa yang diinginkan, seperti halnya setelah menjadi penggemar K-Pop ia memiliki keinginan untuk belajar di Korea Selatan.

Dalam segi ibadah subyek mengatakan tidak ada perubahan sebelum dan sesudah mengenal K-Pop, karena mereka mengetahui mana hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, Julyane juga menjelaskan bahwa dalam segi ibadah harus diseimbangkan, tidak hanya menghabiskan waktu untuk hal-hal sia-sia akan tetapi juga harus semangat dalam beribadah.

Berbeda halnya dengan Maya dan Jihan mereka menyadari bahwa adanya perubahan dalam hal ibadah, yaitu lalai dalam waktu pelaksanaan sholat sebab terlalu fokus akan K-Pop. Selain bersikap lalai dalam hal

beribadah beberapa subyek juga mengaku mereka terlalu boros dalam keuangan sebab sering membeli beberapa barang yang berkaitan dengan K-Pop seperti halnya album dan *merchandise* K-Pop. Pada hal di Islam dijelaskan bahwa kita tidak boleh hidup boros dan melakukan sesuatu hal yang tidak ada gunanya. Seperti penjelasan QS. Al-Isra' ayat 26-27 berikut ini :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ

Artinya :“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al Isra’: 26-27).⁸⁷

Perubahan pada akhlak, Alya mengatakan bahwa jauh sebelum kenal K-Pop, dari kecil jelas sudah menerapkan sopan santun terhadap orang tua, setelah mengenal K-Pop maka mereka lebih bisa menghargai pendapat orang lain. Sebab sebelum mengenal K-Pop mereka tidak pernah bertemu orang baru untuk mengadakan sebuah event, namun setelah mereka mengenal K-Pop mereka berusaha untuk mengikuti segala event yang diselenggarakan oleh para penggemar. Hal tersebutlah yang mengajarkan mereka agar menghargai pendapat orang lain, sehingga event yang diselenggarakan berjalan dengan lancar. Maka terjalinlah hubungan yang lebih erat antar penggemar K-Pop, yang menyebabkan

⁸⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Qs. Al-Isra’: 26-27.

mereka merasa nyaman ketika menyuarakan pendapatnya.

Kemudian perubahan dari segi muamalah, yaitu dalam kehidupan sosial secara keseluruhan subyek terdapat beberapa perubahan setelah mengenal K-Pop yaitu lebih banyak mendapatkan teman, lebih berani menyuarakan pendapat, Deli menjelaskan bahwa lebih bisa menilai sesuatu dalam perspektif yang berbeda dalam permasalahan tertentu dan lebih mudah bergaul.

K-Pop yang telah mewabah di kalangan mahasiswa UIN KHAS Jember nyatanya telah berdampak pada perubahan perilaku beragama. Sebagian besar dari narasumber mengaku bahwasanya mengkonsumsi konten K-Pop hanya digunakan sebagai salah satu bentuk hobi dan hiburan semata. Walaupun tingkat fanatik dari mahasiswa penggemar K-Pop ini tidak terlalu berlebihan, namun adanya perubahan perilaku yang nampak tidak patut untuk dibenarkan. Dan perlu diketahui bahwasanya K-Pop yang hanya sebuah hiburan memiliki hukum mubah dalam Islam, namun hal tersebut bisa bergeser kepada hukum makruh dan haram apabila menyebabkan kemudhorotan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, serta dengan menganalisis hasil temuan di lapangan. Maka penelitian yang berjudul perilaku komunikasi mahasiswa penggemar K-Pop di UIN KHAS Jember, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Perilaku komunikasi oleh mahasiswa penggemar K-Pop dilihat berdasarkan pada :
 - a. Proses perilaku tertutup dari mahasiswa penggemar K-Pop dipengaruhi oleh bentuk pemikiran serta perasaan yang mana mereka mulai aktif mencari berita dan kegiatan mengenai idolanya melalui jejaring Internet yang dianggapnya sebagai panutan. Kemudian rasa senang yang berlebihan ketika menggemari K-Pop. Di mana perilaku yang terbentuk tidak bisa diamati secara langsung dan jelas oleh orang lain.
 - b. Proses perilaku terbuka ditunjukkan adanya reaksi setelah mendapatkan *stimulus* yaitu sebuah kegiatan berinteraksi dengan sesama penggemar, meniru gaya berpakaian seperti idol Korea, pemakaian *skincare* serta *make up* asal Korea, makan-makanan khas Korea, berkomentar, mengupload, membeli album, mengkoleksi *merchandise* yang berkaitan dengan K-Pop. Di mana perilaku yang ditunjukkan telah memunculkan aksi maupun praktek langsung dari individu tersebut.

2. Perubahan perilaku beragama sesudah dan sebelum mahasiswa dari UIN KHAS Jember menjadi penggemar K-Pop, berdasarkan pada teori perilaku beragama ialah :
 - a. Akidah dan Akhlak tidak mengalami perubahan. Dikarenakan menyukai K-Pop dan melakukan ibadah serta sebuah keyakinan itu dua hal yang berbeda.
 - b. Akhlak, mereka mengatakan bahwa jauh sebelum kenal K-Pop, mereka dari kecil sudah jelas menerapkan sopan santun terhadap orang tua, setelah mengenal K-Pop maka mereka lebih bisa menghargai pendapat orang lain.
 - c. Muammalah, yaitu dalam kehidupan sosial yaitu lebih banyak mendapatkan teman, lebih berani menyuarakan pendapat, dan juga menilai sesuatu dalam perspektif yang berbeda dalam permasalahan tertentu dan lebih mudah bergaul.

B. Saran

Dari uraian yang sudah peneliti lakukan diatas, maka terdapat point yang bisa dijadikan contoh baik, diantaranya :

1. Sebagai generasi muda diharapkan dapat tetap mengutamakan dan memperbaiki perilaku beragama serta perilaku komunikasi meskipun banyaknya pengaruh budaya-budaya luar yang masuk ke daerah yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu budaya Korea.
2. Budaya populer dan media merupakan faktor yang berkaitan erat. Karena ini adalah bersifat bebas serta tidak terbatas yang dapat dengan mudah

mempengaruhi perilaku mahasiswa, maka diharapkan bijaksana untuk menerima semua informasi eksternal daripada menganggapnya gampang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A. M. Hoeta Soehoet. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Yayasan kampus IISIP, 2002 .
- Abdul Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta: Sinar baru, 1998.
- Ariel Heryamto. *Identitas dan Kenikmatan Politik Budaya Layar Indonesia*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2015.
- David Gales. *Media Psychology*. New Jersey: Lawrance Erlbaum Associate, 2003.
- Deddy Mulyana, Solatun. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Denis Mcquail. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Diah Sari. *Anyeonghaseyo: Telusur Jejak Digital Korean Wave di Indonesia*. Yogyakarta : Deepublish, 2021.
- Dominic, Stinarti. *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Yogyakarta: Narasi-Pustaka Prometheus, 2016.
- Drs. A.M Moefad. *Perilaku Individu dalam Masyarakat Kajian Komunikasi Sosial*. Jombang : el-DeHa Press fakultas Dakwah IKAHA, 2007.
- Elvinaro Ardianto dkk. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Hendri Yulius. *All About K-Pop* . Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia, 2013.
- Jalaluddin Rakmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Little John. *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Notoadmojo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Onong Uchana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda, 2007.
- Rachmad Ida. *Budaya Populer Indonesia*. Surabaya : Airlangga University Press, 2007.

Rini Damarstuti. *Mindfulness Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta :Buku Litera , 2013.

Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture*. Newyork: McGraw-Hill, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung:Alfabeta,2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penenlitian:suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,2006.

Suranto, Aw. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

Tumanggor, Rusmin dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana, 2017..

Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Zainal, Asliah. *Menjaga Adat, Memperkuat Agama Katoba dan Identitas Muslim Muna*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.

Skripsi :

Anisa Nur Andina. “ *Minat terhadap musik Korea di kalangan remaja di Yogyakarta (Studi pada penggemar Kpop di daerah Sleman)*”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Auriza Safitri. “*Pengaruh Korean Pop Terhadap Perubahan Nilai Spiritual Pada Penggemar Komunitas A.R.M.Y Banda Aceh*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry , 2020.

Dwi Febrianti Rahayu. “*Perilaku Komunikasi Melalui Meme di Fanpage Facebook*”. Skripsi , Universitas Muhamadiyah Malang, 2018.

Inayatul Mahmudah. “*Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Persepektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar K-Pop Exo pada Komunitas maupun non Komunitas di Yogyakarta)*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015.

Inaz Amirah. “*Budaya Populer Korea Selatan (K-Pop) Dan Perilaku Konsumtif*

Penggemar Grup Musik Korea Selatan: Studi Kasus Exo-L Markas Lotto". Skripsi , UIN Syarifhidayatullah Jakarta. 2020

Vania Pramuditha. *"Korean Pop Sebagai Identitas Subkultural IKONIC"*. Skripsi , Universitas Diponegoro, 2019.

Yulia Etikasari. *"Kontrol Diri Remaja Penggemar K-POP (K-POPERs) (Studi pada Penggemar K-POP di Yogyakarta)"*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Yunita Mulya Utami. *"Pengaruh Korean Pop (K-POP) Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember"*. Skripsi, IAIN Jember, 2021.

Jurnal :

Christoper. *"Sikap Masyarakat Surabaya dalam menonton video klip PSY Gangnam Style di Youtube"*. Jurnal vol.1, Universitas Kristen Petra Surabaya, 2013.

Puspitasari, Wulan, dkk. *"Gaya Hidup Penggemar K-Pop (Budaya Korea) Dalam Mengekspresikan Kehidupannya Studi Kasus K-Pop Lovers Di Surakarta."* Jurnal FKIP UNS. 2013.

Sufi Hindun Juwita. *"Tingkat Fanatisme Penggemar K-POP Dan Kemampuan Mengelola Emosi Pada Komunitas EXO-L Di Kota Yogyakarta"*. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Vol.4, No. 7 (2018).

Website :

Muhammad Nur Firdaus, Rifqy Wardana, Safika, *"Pengaruh Eksistensi Korean Pop(K-POP)Terhadap Cara Berkomunikasi Generasi Milenial"*. Kaltim Today. Diakses pada senin 21 Maret 2022. [Pengaruh Eksistensi Korean Pop \(K-pop\) terhadap Cara Berkomunikasi Generasi Milenial - Kaltim Today](#)

Nur Farida. *" Ini Alasan Remaja Dunia Kecanduan KPOP"*. Republika. Diakses pada Senin 21 Maret 2022, 13.58. [Ini Alasan Remaja Dunia Kecanduan K-Pop | Republika Online](#)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Yulianti

NIM : D20181066

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak mengandung unsur- unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur- unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan- undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Putri Yulianti

NIM. D20181066

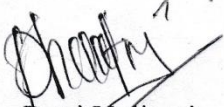
Lampiran 1. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**PERILAKU KOMUNIKASI MAHASISWA PENGGEMAR KPOP DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H ACHMAD SHIDDIQ JEMBER**

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1.	Januari- Maret	Pengerjaan bab 1- 3
2.	08 Juni 2022	Wawancara serta observasi Zidah
3.	09 Juni 2022	Wawancara serta observasi Ingrid
4.	11 Juni 2022	Wawancara serta observasi Jihan
5.	12 Juni 2022	Wawancara serta observasi July
6.	13 Juni 2022	Wawancara serta observasi Maya
7.	15 Juni 2022	Wawancara serta observasi Kirana
8.	16 Juni 2022	Wawancara serta observasi Alya
9.	18 Juni 2022	Wawancara serta observasi Deli
10.	Juli – Agustus	Pengerjaan bab 4-5

Jember, 26 Oktober 2022


Putri Yulianti
NIM. D2101066

Lampiran 2. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data	Fokus Penelitian
Perilaku Komunikasi Mahasiswa Penggemar K-Pop di Universitas K.H Achmad Siddiq Jember	1. Perilaku komunikasi mahasiswa penggemar K-Pop	1. Perilaku terbuka	1. Tindakan nyata 2. Komunikasi	1. Jenis penelitian : kualitatif 2. Jenis pendekatan : Fenomenologi 3. Lokasi penelitian : UIN KHAS Jember 4. Subyek penelitian : Mahasiswa Penggemar K-Pop 5. Teknik pengumpulan data : wawancara, observasi, dokumentasi 6. Teknik analisis data : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi 7. Keabsahan data : triangulasi teknik 8. Tahap-tahap penelitian : tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap penulisan laporan	1. Data primer : - wawancara - observasi 2. Data Sekunder : - Kepustakaan - Dokumentasi	1. Bagaimana perilaku komunikasi mahasiswa penggemar K-Pop di UIN KHAS Jember ?
		2. Perilaku tertutup	1. Perhatian 2. Persepsi 3. Pengetahuan 4. Sikap			
	2. Perilaku beragama mahasiswa penggemar K-Pop	1. Perilaku beragama	1. Akidah 2. Ibadah 3. Akhlak 4. Muamalah			

Lampiran 3. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses awal mula anda mengenal budaya K-Pop ?
2. Sejak kapan anda mulai tertarik dengan K-Pop ?
3. Alasan apa yang membuat anda menyukai budaya K-Pop?
4. Dukungan dalam bentuk apa yang informan lakukan untuk Idol yang disukai ?
5. Bagaimana cara anda mendapatkan informasi mengenai budaya K-Pop?
6. Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi pandangan hidup anda ?
7. Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam memandang budaya dari Negara Korea tersebut ?
8. Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam penggunaan gaya bahasa ?
9. Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam gaya berbusana ?
10. Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam pemilihan lagu ?
11. Apakah kecintaan terhadap K-Pop mempengaruhi perilaku anda dalam keseharian ?
12. Aktifitas apa yang anda lakukan sebagai seorang penggemar K-Pop ?
13. Bagaimana cara anda mengupdate berita yang berkaitan dengan K-Pop ?
14. Apakah menggemari K-Pop mempengaruhi dalam hal beragama?

Lampiran 4. Deskripsi Hasil Wawancara

Deskripsi hasil wawancara

1. Informan Zidah

P1 : “Bagaimana proses awal mula kamu mengenal budaya K-Pop ?”

S1 : “Jadi awal kenal K-Pop itu pas kelas 3 SD, kalau nggak salah tahun 2009. Nah itu saya kenal pertama kali dari drama yang tayangnya di Indosiar. Kan tahun 2000-an itu drama Tiongkok ramai sekali, kayak Meteor Garden, Devil Beside You, Hotshot.”

P2 : “Sejak kapan anda mulai tertarik dengan K-Pop ?”

S1 : “Jadi aku tertarik sama K-Pop setelah sering nonton drama nya, terus SMP- SMA aku K-Pop stan gitu.”

P3 : “Alasan apa yang membuat kamu menyukai budaya K-Pop ?”

S1 : “selain suka dari lagu yang catcy dan easy leasening itu koreografinya, sinkronasi dance. Terus visual kayak BTS, Black Pink itu kan cakep- cakep. Dramanya juga plotnya bagus meskipun sederhana klasik tapi aku ngerasa dapet, sama kualitas pemain, setting tempatnya niat, beda dari Indonesia. Sebab liat sinetron di Indonesia yang tayang di TV Nasional itu kayak ngga banget, tapi bukan nya nggak cinta Indonesia sih. Tapi series Indo sekarang juga uda bagus kok.”

P4 : “Dukungan dalam bentuk apa yang kamu lakukan untuk Idol yang kamu sukai ?

S1 : “ kalo dulu itu berlangganan seperti majalah, CD, poster, tapi untuk sekarang udah nggak, bukan jamannya lagi. Jadi lebih sering

support lewat media sosial.”

P5 : “Bagaimana cara kamu mendapatkan informasi mengenai budaya K-Pop?.”

S1 : “ lewat media sosial sama web- web K-Pop.”

P6 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi pandangan hidup kamu ?”

S1 : “Ga,ada sih. Soalnya K-Pop cuma kujadikan hobbi aja.”

P7 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam memandang budaya dari Negara Korea tersebut ?”

S1 : “Budaya Korea yang menurutku juga bagus adalah watak orang-orang sana yang kebanyakan tertutup. Artinya mereka itu gak open ke budaya luar, daya saing juga tinggi sama orang-orang nya mengedepankan pendidikan. Jadi aku nyebut mereka tuh pinter-pinter gitu.”

P8 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam penggunaan gaya bahasa ?”

S1 : “Aku sih kayak sedikit tau tentang bahasa Korea dan itu lewat drama sama lagunya, jadi kayak aku buat seru-seruan aja sih.”

P9 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam gaya berbusana ?”.

S1 : “Keknya kalo pakaian aku sama aja, mungkin kayak lebih suka pakai hoddie aja gara K-Pop. Tapi kalo untuk lainnya itu masih mikir aja sih kalo mau nyoba gitu.”

P10 : “Bagaiamana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam pemilihan

lagu ?”

S1 : “Lebih ke OST dramanya sih kalo aku.”

P11 : “Apakah kecintaan terhadap K-Pop mempengaruhi perilaku anda dalam keseharian ?”

S1 : “Mungkin aku lebih sering update ke medsos tentang K-Pop, kemudian kalo lagi diem gitu stalk akun idolaku.”

P12 : “Aktifitas apa yang anda lakukan sebagai seorang penggemar K-Pop ?”

S1 : “ Ngevote idola sama lebih sering ngikutin kegiatan idola lewat medsos.”

P13 : “Bagaimana cara anda mengupdate berita yang berkaitan dengan K-Pop ?”

S1 : “Bikin story aja sih lewat Whattshap sama Instagram, sama Twitter.”

P14 : “Apakah menggemari K-Pop mempengaruhi dalam hal beragama?”

S1 : “Dalam hal beragama kalo aku sih kayaknya nggak berpengaruh yaa, waktunya sholat ya sholat terus kalo dulu masih di mahad gitu semisal ada acara masih mengikuti kegiatannya bahkan aktif juga.”

2. Informan Julyane

P1 : “Bagaimana proses awal mula kamu mengenal budaya K-Pop ?”

S2 : “Awal mula kenal K-Pop itu dulu tahun 2012, kayaknya SUJU pernah datang ke Indonesia. Terus itu kan disiarkan di TV Nasional. Nah waktu disiarkan itu jadi kepo terus akhirnya stalking- stalking dengerin lagunya lewat medsos kayak Facebook, Youtube, sama

kayak datang ke warnet gitu, jadi seringnya stalk makin jadi suka K-Pop.”

P2 : “Sejak kapan kamu mulai tertarik dengan K-Pop ?”

S2 : “Aku itu penggemarnya SUJU makanya sering banget dengerin lagunya dan itu yang buat aku semakin suka dan tertarik sama K-Pop, yaa meskipun kadang nggak ngerti artinya tapi kalo didengerin tuh enak aja.”

P3 : “Alasan apa yang membuat kamu menyukai budaya K-Pop ?”

S2 : “Budaya Korea yang menurutku juga bagus adalah watak orang-orang sana yang kebanyakan tertutup. Artinya mereka itu gak open ke budaya luar, daya saing juga tinggi sama orang-orang nya mengedepankan pendidikan. Jadi aku nyebut mereka tuh pinter-pinter gitu.”

P3 : “Apakah K-Pop tidak ada nilai minusnya dimata kamu?”

S2 : “ Ada seperti halnya tingkat kematian dikarenakan bunuh diri itu juga banyak, gara-gara depresi gitu.”

P4 : “Dukungan dalam bentuk apa yang kamu lakukan untuk Idol yang kamu sukai ?”

S2 : “koleksi *photocard* atau pun barang-barang yang sama kayak idolku.”

P5 : “Bagaimana cara kamu mendapatkan informasi mengenai budaya K-Pop?.”

S2 : “ Joint ke *fandom* sih kalo aku, jadi disitu kayak ada info apa pasti akan dibahas, sama *search* lewat internet kayak aktif ke medsos.”

P6 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi pandangan hidup kamu ?”

S2 : “ Kalo aku ngerasa dari ini sih, sopan santunya ku acungin jempol.

Dan hal yang paling aku suka itu, ketika mereka ngebungkuk 90 derajat untuk sekadar menyapa ke orang siapapun itu. Jadi aku kayak ngambil sisi positif mereka mengenai gaya hidupnya, seperti sopan- santun nya. Di Indonesia sama juga terkenal sopan-sopan orangnya, tapi kayak kagum aja sama mereka. tapi sebenarnya kalo masalah kesopanan sama kok antar orang Indo sama Korea, mungkin juga gara-gara masih se Asia lah yaa. Cuma minusnya orang Indo itu terlalu suka sama budaya orang asing, yaa kayak aku gini. Ya gimana ya soalnya itu menarik bagi aku .”

P7 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam memandang budaya dari Negara Korea tersebut ?”

S2 : “Bagus, soalnya aku ngeliat dari kehidupan Idol ku sih yaa, jadi bagus terus kalo emang mau dicontoh ya bisa.”

P8 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam penggunaan gaya bahasa ?”

S2 : “ Aku sedikit demi sedikit belajar sih tentang bahasa Korea dan itu gara- gara Super Junior sama Wanna One, soalnya punya keinginan bisa ikut *meet and greet* jadi aku belajar.”

P9 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam gaya berbusana ?”.

S2 : “Aku suka *mix and match* gitu yang cocok buat aku sebagai cewek

yang berjilbab., mengoleksi hoddie yang samaan kayak Idol tapi yang versi *low budget* hehe.”

P10 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam pemilihan lagu ?”

S2 : “Lagu aku kebanyakan ngedengerin punyanya Super Junior sama Wanna One, jadi bisa dianggep fanatik banget sama Super Junior dan Wanna One.”

P11 : “Apakah kecintaan terhadap K-Pop mempengaruhi perilaku anda dalam keseharian ?”

S2 : “Lebih sering bermain medsos agar bisa aktif untuk berkomentar, terus memperbanyak koleksi K-Pop. Jadi koleksiku itu *Merchandise* seperti, poster, baju, sweater, tas yang berkaitan dengan Super Junior.”

S2 : Sering bertemu sesama penggemar kayak ikut *gathering* sesama *fandom*, itu aja sih.”

P12 : “Aktifitas apa yang anda lakukan sebagai seorang penggemar K-Pop ?”

S2 : “ Hal gila yang aku lakuin dan aku ngerasa itu salah sebagai seorang penggemar. Jadi aku datang ke Jogjakarta buat ngeliat kegiatan syuting Super Junior. Jadi disana aku bisa *fanmeet* dadakan sama anggota Suju. Dan itu sebenarnya salah sebab kayak kita itu mengganggu jadwal mereka gitu anggep kayak kita itu *sasaeng* (penggemar yang sangat obsesif ke idolanya hingga melanggar

privasi))tapi aku bukan *sasaeng* lho ya, tapi aku bersyukur juga bisa dating sebab dapet fanmeet dadakan hehehe.”

P13 : “Bagaimana cara anda mengupdate berita yang berkaitan dengan K-Pop ?”

S2 : “Twitter sih jalan ninjaku.”

P14 : “Apakah menggemari K-Pop mempengaruhi dalam hal beragama?”

S2 : “Perihal keagamaan kalo saya terus terang saya pisahkan, sebab antara kegemaran dan ibadah tidak bisa disangkut pautkan. Jadi untuk agama kita tidak boleh mencampur adukan untuk urusan dunia yang sia- sia. Anggap itu sebuah kesenangan untuk kita.”

3. Informan Ingrid

P1 : “Bagaimana proses awal mula kamu mengenal budaya K-Pop ?”

S3 : “Kenal K-Pop itu dari kakak sepupu sih, nah kalau nggak salah aku itu kelas 6 SD sekitar tahun 2012. Dulu sepupu aku, suka banget sama drama Korea yang genre nya kerajaan gitu. Jadilah aku iseng-iseng ikut nonton gara-gara dia suka sama drama Korea. Dan dari situlah aku mulai mengenal sama K-Pop.”

P2 : “Sejak kapan kamu mulai tertarik dengan K-Pop ?”

S3 : “Setelah itu aku suka banget sama K-Pop karena ada *boyband* BTS yang debut tahun 2013. Terus aku jadi *fans* nya.”

P3 : “Alasan apa yang membuat kamu menyukai budaya K-Pop ?”

S3 : “Alasan suka sama K-Pop gara-gara suka banget sama BTS.”

P4 : “Dukungan dalam bentuk apa yang kamu lakukan untuk Idol yang

kamu sukai ?”

S3 : “ Membeli *merchandise* tentang K-Pop, tiap hari aku sering download-in lagu, liat *variety show* mereka dan sampai sekarang aku jadi *fans* mereka sih.”

P5 : “Bagaimana cara kamu mendapatkan informasi mengenai budaya K-Pop?.”

S3 : “ Masuk ke grub fans club sama aktif ke medsos.”

P8 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam penggunaan gaya bahasa ?”

S3 : “Aku sering ngucapin anyyeong, terus hal kecil yang bisa aku sebut pakai bahasa Korea yaa aku sebutin, jadi semua temenku tau kalo aku penggemar K-Pop.”

P9 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam gaya berbusana ?”.

S3 : “ Aku ngadopsi *fashionstyle* dari Korea, seperti memadu padankan *oversize shirt* dan *vest* rajut dan juga detail aksesoris sebagai tambahan yang aku gunakan untuk berhijab.”

P10 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam pemilihan lagu ?”

S3 : “ *Playlist* ku kebanyakan Blackpink, Bigbang, BTS, Straykids dan NCT. Tapi aku juga suka kok semisal yang diputar selain itu, yang penting lagu Korea aja sih. Soalnya asyik sama enak didenger.”

P11 : “Apakah kecintaan terhadap K-Pop mempengaruhi perilaku anda

dalam keseharian ?”

S3 : “ Perubahan *lifestyle, fashionstyle* ku keliatan banget sih dikehidupan sehari-hari sebelum dan sesudah mengenal K-Pop.”

P12 : “Aktifitas apa yang anda lakukan sebagai seorang penggemar K-Pop ?”

S3 : “Aktif dalam kegiatan idolaku sih, kayak ngevote, dengerin lagunya, nonton drama Korea.”

P13 : “Bagaimana cara anda mengupdate berita yang berkaitan dengan K-Pop ?”

S3 : “Kalo ini sudah jelas sih pasti internet kayak Instagram, Whatshapp, Bubble semua deh keknya kalo aku.”

P14 : “Apakah menggemari K-Pop mempengaruhi dalam hal beragama?”

S3 : “Kalo aku sih ngerasa aku masih sama rajinnya, sebab aku punya tujuan dan mimpi pastinya. Dan untuk meraih mimpiku aku juga perlu bantuan dengan cara berdoa. Jadi setelah mengenal K-Pop

aku jadi punya keinginan ngerasain kuliah ke negeri Ginsaeng tersebut jadi aku juga kayak nyelipin doa semoga bisa kesampaian ke Korea hehe....”

4. Informan Jihan

P1 : “Bagaimana proses awal mula kamu mengenal budaya K-Pop ?”

S4 : “Pertama kali kenal sama dunia K-Pop itu abis liat mv yang judulnya GEE dari *girlgroup* Korea yang namanya Girls Generation lewat Youtube di tahun 2009. Setelah itu aku jadi semakin penasaran aja

tentang *girlgroup* sama *boyband* Korea.”

P2 : “Sejak kapan kamu mulai tertarik dengan K-Pop ?”

S4 : “Bener-bener suka sama dunia K-Pop yaa karena *girlgroup* Korea yang namanya Girls Generation. Konsep yang mereka berikan tuh, menurutku beda dari yang lain. Mereka tuh bisa nunjukin banyak konsep. Jadi mereka bisa lucu, *swag* dan juga ceria. Terus lama-lama jadi bisa ngepoin idol K-Pop lain kayak , EXO, NCT, Red Velvet, Aespa, Blackpink dll.”

P3 : “Alasan apa yang membuat kamu menyukai budaya K-Pop ?”

S4 : “Suka K-Pop alasanya gara-gara Girls Generation. Kemudian makanan, *lifestyle*, *fashion* nya banyak sih yang buat aku jadi semakin suka sama budaya K-Pop.”

P4 : “Dukungan dalam bentuk apa yang kamu lakukan untuk Idol yang kamu sukai ?”

S4 : “Ikut aktifitas *Fandom* sama koleksi printilan K-Pop .”

P5 : “Bagaimana cara kamu mendapatkan informasi mengenai budaya K-Pop?.”

S4 : “Lewat Medsos.”

P6 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi pandangan hidup kamu ?”

S4 : “Mengikuti gaya berpakaian sama cara makannya jadi aku kayak makan mie aja kadang pakai sumpit., terus aku juga bergabung kedalam fans club Reveluv dan Exo-L.”

P8 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam penggunaan

gaya bahasa ?”

S4 : “ Belajar otodidak bahasa Koreanya, jadi aku bisa sedikit bicara dan tahu arti ketika idola ku ngomong Korea.”

P9 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam gaya berbusana ?”.

S4 : “Mix and Match pakaian yang cocok buat aku, seperti aku seneng banget koleksi dress.”

P10 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam pemilihan lagu ?”

S4 : “Lagu sih aku suka semuanya, jadi meskipun suka K-Pop aku tetep punya daftar putar lagu Indonesia kayak dari Afgan, Raisa, Rossa banyak sih juga sebenarnya.”

P11 : “Apakah kecintaan terhadap K-Pop mempengaruhi perilaku anda dalam keseharian ?”

S4 : “jadi aku sering nyari di Internet, terus juga ada dimajalah anak muda tuh dulu yang isinya anak K-Pop gitu. Terus isinya majalah itu biasanya profil tentang mereka dan iklan *fashion* gitu aku punya dan sering beli itu juga. Jadi kalo sehari-hari aku aktif media sosial gitu.”

P12 : “Aktifitas apa yang anda lakukan sebagai seorang penggemar K-Pop ?”

S4 : “Ikut kegiatan Fandom kalo ada acara gitu. Beberapa hal yang aku adopt kebanyakan dari drama, jadi untuk *lifestyle* nya lebih ke

penggunaan *skincare*. Sama ngikutin gaya makanan mereka, lebih ke nyoba-nyoba terus ternyata aku suka, jadi sering banget beli gitu.”

P13 : “Bagaimana cara anda mengupdate berita yang berkaitan dengan K-Pop ?”

S4 : “Untuk update K-Pop aku pakai semua akun media sosialku, jadi aku ngga membatasi.”

P14 : “Apakah menggemari K-Pop mempengaruhi dalam hal beragama?”

S4 : “Sebenarnya sih aku tau dan sadar kalo hal ini salah, jadi aku sering lalai banget sama sholatku, jadi kayak mengulur-ulur waktunya. Contoh lagi yang bikin aku suka sama K-Pop ketika ada event gitu yang menyebabkan kita bisa belajar bagaimana menyelenggarakan event dengan baik, dan lagi bisa saling menghargai pendapat yang diutarakan. Soalnya kan pasti dalam event itu kita ada pro dan kontra kalo berpendapat, tapi kita menyelesaikanya dengan baik.

Supaya event yang diadakan ini lancar.”

5. Informan Maya

P1 : “Bagaimana proses awal mula kamu mengenal dan tertarik sama K-Pop ?”

S5 : “Dulu pertama kali aku kenal sama tertarik K-Pop, gara temen aku SMP yang *fanatik* (terlalu menyukai) banget sama K-Pop, awalnya aku mikir apa sih lebay banget. Terus temenku ini kayak terus-terusan cerita ini itu tentang kpop ke aku. Jadilah aku diem-diem

searching tuh diinternet tentang K-Pop, yaudah jadi suka sampek sekarang.”

P3 : “Alasan apa yang membuat kamu menyukai budaya K-Pop ?”

S5 : “Dulu pertama kali aku menyukai K-Pop itu karena orangnya cantik-cantik sama ganteng-ganteng, terus suka juga sama tampilan mereka yang keren, ditambah dance sama vokalnya tuh kayak bagus banget dimata aku.”

P4 : “Dukungan dalam bentuk apa yang kamu lakukan untuk Idol yang kamu sukai ?”

S5 : “koleksi *photocard*, *album* kalo mereka comeback gitu, sama aktif ngevot kalo ada ajang bergengsi seperti award biar menang.”

P5 : “Bagaimana cara kamu mendapatkan informasi mengenai budaya K-Pop?.”

S5 : “ Jadi aku ngikutin akun yang sering ngeberitain K-Pop gitu seperti, Koreanlovers, FYI Korea, Basecamp Kpopers, grub kelompok, banyak sih jadi akun Ig ku tuh kalo kamu buka rata-rata aku ngefollow semua yang ngeberitain K-Pop.”

P5 : “ *Boygrup* sama *girlgroup* mana yang kamu sukai?”

S5 : “Straykids, blackpink, Winner dan Ikon”.

P6 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi pandangan hidup kamu ?”

S5 : “Untuk gaya hidup aku lebih condong ke pemakaian *skincare* yang asalnya dari Korea. Meskipun begitu *skincare* ku gak semua produk Korea. Tapi juga ada produk Indo. Namun aku mengenal

skincare lebih mendalam juga karena budaya dari Korea sih. Soalnya di Korea sendiri menganggap perawatan wajah itu sangat penting.”

P9 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam gaya berbusana ?”

S5 : “ Lebih sering *check out* shopee gara- gara tertarik banget sama fashion Korea. Jadi abis liat apa terus itu booming gitu auto deh aku cek-cek gitu dijual dimana aja”

P10 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam pemilihan lagu ?”

S5 : “Genre lagu yang memiliki *tempo* dan *beat* yang cukup cepat Seperti halnya Straykids, blackpink, Winner dan Ikon, BigBang.”

P11 : “Apakah kecintaan terhadap K-Pop mempengaruhi perilaku anda dalam keseharian ?”

S5 : “Aku juga sering nabung supaya bisa ikut P.O (*Pre Order*) album NCT, Winner sama *boyband* lainnya kalo pas mereka *comeback* gitu. Jadi itu salah satu dukungan yang aku tunjukkan, kalo aku benar-benar ngefans sama mereka.”

S5 : Sering bertemu sesama penggemar kayak ikut *gathering* sesama *fandom*, itu aja sih.”

P14 : “Apakah menggemari K-Pop mempengaruhi dalam hal beragama?”

S5 : “Kalo aku sih kayak sholatnya itu sering lalai, gara-gara terlalu over dalam kegiatan menonton K-Pop, jadi kalo udah ke enakan kayak

lupa segalanya gitu.”

6. Informan Kirana

P1 : “Bagaimana proses awal mula kamu mengenal budaya K-Pop ?”

S6 : “Sejak 8 tahun yang lalu,pas aku masih kelas 2 MA. Jadi itu semua berawal ketika aku mengejek teman-temanku yang menyukai hal-hal yang berkaitan dengan K-Pop. Nah aku terus kepo apaansih kok smpek suka, jadilah aku *stalking* tuh ehh malah kebablasan wkwk.”

P2 : “Sejak kapan kamu mulai tertarik dengan K-Pop ?”

S6 : “ Sejak aku kepo dan sering *stalking* itu aku makin tertarik sama K-Pop apalagi boygrup EXO.”

P3 : “Alasan apa yang membuat kamu menyukai budaya K-Pop ?”

S6 : “Jadi aku disitu melihat EXO kayak keren banget, makanya aku jadi suka dan malah jadi *fans* garis kerasnya EXO.”

P4 : “Dukungan dalam bentuk apa yang kamu lakukan untuk Idol yang kamu sukai ?”

S6 : “Aku orangnya update banget, bisa dikatakan anak medsos gitu. Gara-gara medsos aku kenal sama yang namanya Kpop, jadi aku nge *follow* akun Instagram sama twitter para idol korea gitu karena ngerasa mereka tuh ganteng. Tapi itu sebelum aku suka banget jadi Cuma update dan ngikutin aja gitu. Terus lama-lama aku jadi tertarik ikut kayak *fandom* dari grub EXO gitu di akun Whatsapp sama Telegram. Dari situ aku banyak temen online yang sama-

sama suka K-Pop juga aku sering mutualan (temenan) lewat Twitter,jadi dari situ aku sering banget sharing-sharing tentang K-Pop sama mereka lewat media sosial.”

P7 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam memandang budaya dari Negara Korea tersebut ?”

S6 : “Gara K-Pop aku jadi banyak kenalan teman luar daerah.”

P9 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam gaya berbusana ?”.

S6 : “Aku suka banget sama budaya Korea dari cara mereka bisa *mix and match* tentang *fashion* dan juga aku penggemar dari *soundtrack* drakor gitu. Soalnya bagus sama *enjoy* aja sih ngerasa cocok. Dan juga ada sih beberapa *fashion* yang menurutku bagus banget terus cocok kalo di Indonesia. Contohnya mereka itu lebih sering pakai pakaian warna pastel dalam kesehariannya dan itu yang aku lihat, kayak aku ngerasa itu cocok buat di *adopt* sama orang Indonesia, tapi gasemuanya juga. Jadi aku belajar mengenai *fashion* juga dari situ.”

P10 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam pemilihan lagu ?”

S6 : “Kalo lagu aku nggak terpengaruh sih, tetep gitu aja. Jadi Indo suka, Korea suka, lagu Inggris pun juga suka.”

P12 : “Aktifitas apa yang anda lakukan sebagai seorang penggemar K-Pop ?”

S6 : “Kan para idol K-Pop gitu setiap comeback pasti ngeluarin album. Jadi aku suka beli, dan itu gunanya untuk naikin penjualan bagi agensinya agar masuk ke chart. Naah pada saat itu juga mereka bakalan di adu battle gitu sama yang lain. Jadi kalo ada acara award gitu bisa menang dan kita ngerasa bangga sebagai fansnya. Untuk penilaiannya pun diliat dari jumlah vote, views Youtube dan penjualan albumnya. Cara itu yang aku pakai untuk mendukung idolaku, kayak kesenangan sendiri aja sih kalo sampai bisa ngoleksi albumnya.”

S6 : aku juga sering banget komen gitu di Instagram, Twitter para idol K-Pop gitu, bahkan sampai keluarganya pun aku ikut follow gitu akun-akunya

P14 : “Apakah menggemari K-Pop mempengaruhi dalam hal beragama?”

S6 : “Kalo dalam beribadah seperti sholat tetep sama.”

P14 : “ Kalo Akhlak bagaimana apakah ada perubahan?”

S6 : “Nggak sih, segi akhlak kayak sopan emang aku uda dari kecil diajarin untuk sopan santun kesiapapun itu. Jadi meskipun aku jadi penggemar K-Pop nggak masalah sih, to tidak mempengaruhi kehidupanku juga.”

7. Informan Deli

P1 : “Bagaimana proses awal mula kamu mengenal budaya K-Pop ?”

S7 : “Pertama kali mengenal K-Pop itu dari dramanya, waktu aku masih MA tahun 2017 dan itu atas rekomendasi wali kelas aku. Jadi dari

situ aku mulai nonton drama nya yang berjudul Descendants of The Sun sama The Legend of the Blue Sea. Terus setelahnya aku mulai tertarik sama yang namanya K-Pop dan makin rajin kayak *search* gitu sama mainan medsos untuk mengenal K-Pop.”

P2 : “Sejak kapan kamu mulai tertarik dengan K-Pop ?”

S7 : “Jadi aku bener-bener suka K-Pop itu dari drama nya sih, dan sampai saat ini pun aku tiap harinya nonton yang namanya drama Korea, Karena aku ngerasa drama Korea itu bagus dari segi alur, terus episodenya itu gak banyak kayak Cuma 16-20 episode gitu aja.”

P3 : “Alasan apa yang membuat kamu menyukai budaya K-Pop ?”

S7 : “Film sama dramanya bagus dan menarik.”

P4 : “Dukungan dalam bentuk apa yang kamu lakukan untuk Idol yang kamu sukai ?”

S7 : “koleksi *photocard* atau pun barang-barang yang sama kayak idolku.”

P5 : “Bagaimana cara kamu mendapatkan informasi mengenai budaya K-Pop?.”

S7 : “ Joint ke *fandom* sih kalo aku, jadi disitu kayak ada info apa pasti akan dibahas, sama *search* lewat internet kayak aktif ke medsos.”

P6 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi pandangan hidup kamu ?”

S7 : “ Kalo aku ngerasa dari ini sih, sopan santunya ku acungin jempol. Dan hal yang paling aku suka itu, ketika mereka ngebungkuk 90 derajat untuk sekadar menyapa ke orang siapapun itu. Jadi aku kayak ngambil sisi positif mereka mengenai gaya hidupnya, seperti

sopan- santun nya. Di Indonesia sama juga terkenal sopan-sopan orangnya, tapi kayak kagum aja sama mereka. tapi sebenarnya kalo masalah kesopanan sama kok antar orang Indo sama Korea, mungkin juga gara-gara masih se Asia lah yaa. Cuma minusnya orang Indo itu terlalu suka sama budaya orang asing, yaa kayak aku gini. Ya gimana ya soalnya itu menarik bagi aku .”

P7 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam memandang budaya dari Negara Korea tersebut ?”

S7 : “Bagus dan menarik.”

P8 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam penggunaan gaya bahasa ?”

S7 : “Sering menggunakan bahasa Korea, tapi gak full gitu. Cuma beberapa kalimat seperti ottoke, jinjaa dan aku juga bisa ngenalin diri pakek bahasa Korea gitu, jadi sering iseng aja ke temen-temen yang bukan K-Pop kayak ngucapin annyong dll....”

P9 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi kamu dalam gaya berbusana ?”.

S7 : “Aku juga ada *adopt fashion* Korea gitu, kayak aku sering pakai jaket yang modelnya kebesaran. Aku tau ini juga gara-gara nonton drakor pas pemain ceweknya sering pakai terus ngerasa bagus,jadi yaudah aku ikutin dan ternyata suka. Kalau nggak lagi males makeup look Korea kali ya, kalo pas kondangan soalnya kan bagus banget,gak terlalu menor gitu”

P10 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam pemilihan lagu ?”

S7 : “ Semua lagunya aku suka, terutama soundtrack drakor gitu.”

P12 : “Aktifitas apa yang anda lakukan sebagai seorang penggemar K-Pop ?”

S7 : “Terus aku juga sering ikut beberapa event yang diadakan sama penggemar. Event nya itu kayak event ulangtahun idol, event comeback idolnya, atau nggak emang sekadar berkumpul antar penggemar gitu. Koleksi photocard beberapa idol yang aku suka juga.”

P14 : “Apakah menggemari K-Pop mempengaruhi dalam hal beragama?”

S7 : “Dalam hal beragama aku gatau yaa, kayak nya emang ga ada perbedaan, sebab mau aku sebelum dan sesudah kenal K-Pop itu tetep aja. Jadi kalo emang sholat sering lalai aja. Tapi yang aku rasain setelah mengenal K-Pop ini aku merasa lebih boros dalam keuangan sama sering telat tidur.”

8. Informan Alya

P1 : “Bagaimana proses awal mula kamu mengenal budaya K-Pop ?”

S8 : “Sebenarnya sejak aku SD, aku sudah tau sama K-Pop. Cuma belum terlalu mengikuti saja. Dan juga sering liat drama nya juga tapi belum merasa tertarik.”

S8 : “ Apalagi ditambah dengan lingkunganku sejak aku masuk SMP dan juga masuk ke perguruan tinggi juga kebanyakan suka K-Pop jadi

yaudah familiar gitu emang.”

P2 : “Sejak kapan kamu mulai tertarik dengan K-Pop ?”

S8 : “Dan aku mulai suka banget sama K-Pop itu ketika SMA, jadi melihat pakaian, *dance*, *manner* mereka aku jadi makin tertarik untuk mengikutinya.”

P3 : “Alasan apa yang membuat kamu menyukai budaya K-Pop ?”

S8 : “*Manner* nya orang Korea bahkan idolnya itu yang bikin aku suka banget.”

P4 : “Dukungan dalam bentuk apa yang kamu lakukan untuk Idol yang kamu sukai ?”

S8 : “mengoleksi albumnya sih, sama tiap mereka post foto aku auto like and comment.”

P5 : “Bagaimana cara kamu mendapatkan informasi mengenai budaya K-Pop?.”

S8 : “Aku lebih update mengenai Korea kebanyakan melalui Instagram sama twitter, karena aku banyak ngikutin akun yang berkaitan sama K-Pop. Terus di twitter tuh juga banyak akun yang sering *translate* hasil *bubble* sama artisnya. Kalo Ig aku lebih sering buka ke *explore*, sebenarnya kegunaanya sama sih kayak Twitter, kayak ngikutin akun ig dari idolnya.”

P7 : “Bagaimana budaya K-Pop mempengaruhi anda dalam memandang budaya dari Negara Korea tersebut ?”

S8 : “Entertainment di Korea itu unik yaitu melalui perjalanan yang

panjang. Kayak banyak banget proses yang harus dilewati. Jadi kalo mau jadi artis di Korea itu banyak proses nya, kayak diawal mereka harus ikut masa *trainee* (ngecamp gitu) yang bisa smpek bertahun-tahun tergantung progress mereka juga. Baru nantinya agensi mereka mau menerbitkan ke bidangnya masing-masing. Dan ini pun menurutku sangat unik, karena bisa nunjukin kalo K-Pop tuh kayak beda dari Negara lain. Soalnya kan mereka ada proses camp-nya, ada agensi yang naungin, dan ga semudah yg orang liat. Jadi kualitas sama performa dari artis Korea itu emang bagus banget. Bahkan 1 trainee debut jadi *boyband*, dia nggak jadi *boyband* dong tapi *multitalent*, bisa terjun ke dunia akting, *dance* jadi gak Cuma nyanyi aja. Mungkin itu alasan, yang jadiin industri hiburan Korea bisa sukses hingga Internasional. Jadi bisa disimpulin kalo alasan saya suka sama budaya K-Pop salah satunya mereka unik, dan selalu punya inovasi gimana cara mereka nunjukin K-Pop agar lebih dikenal dan disukai banyak orang.”

P11 : “Kenapa banyak mahasiswa lebih suka sama K-Pop?”

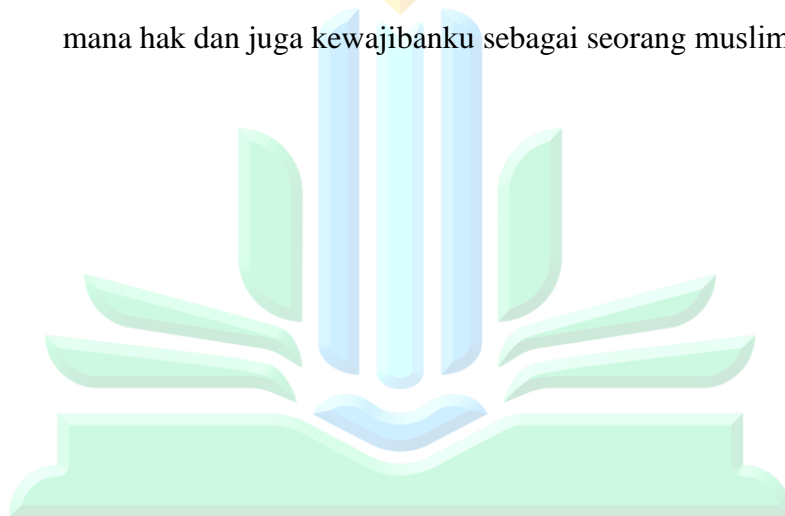
S8 : “Bisa dibilang budaya Korea itu lebih gampang di terima dikalangan masyarakat bahkan mahasiswa itu karena lebih Asia dibanding dengan budaya barat.”

P12 : “Aktifitas apa yang anda lakukan sebagai seorang penggemar K-Pop ?”

S8 : “Saya suka banget *download* video, *reality show*, video konser. Pokok semua hal yang berkaitan dengan idol kesukaan saya maka saya akan *download*, terus aku juga berinteraksi sama sesama penggemar kayak bertukar cerita tentang idola gitu.”

P14 : “Apakah menggemari K-Pop mempengaruhi dalam hal beragama, semisal dalam muamalah yaitu kehidupan sosialmu?”

S8 : “Kalo untuk berinteraksi sama orang lain, tetep sih masih sering, menghargai orang lain. Sama aku masih bisa membedakan mana hak dan juga kewajibanku sebagai seorang muslim.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Zidah selaku mahasiswa penggemar K-Pop
(8 Juni 2022)



Wawancara dengan Maya selaku mahasiswa penggemar K-Pop
(13 Juni 2022)



Wawancara dengan Jihan selaku mahasiswa penggemar K-Pop
(11 Juni 2022)

Lampiran 6. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Nama : PUTRI YULIANTI
 No. Induk Mahasiswa : D20181066
 Fakultas : DAKWAH
 Jurusan : KOMUNIKASI dan PENYIARAN ISLAM
 Judul Skripsi : Perilaku Komunikasi Mahasiswa Penggemar KPOP di UIN HAS JEMBER.
 Pembimbing : MUHAMMAD ARDIANSYAH, M. Ag.
 Tanggal Persetujuan : Mulai Tanggal 20 Januari 2022 s/d 09 Oktober 2022

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	20 Januari 2022	Konsultasi BAB 1	f
2.	28 Januari 2022	konsultasi BAB 2	f
3.	15 Februari 2022	konsultasi BAB. 3	f
4.	28 Maret 2022	Revisi rumusan masalah (B1 - B3)	f
5.	26 Juni 2022	Konsultasi Revisi BAB 1 - 3	f
6.	02 Agustus 2022	Konsultasi BAB. 4	f
7.	22 Agustus 2022	Konsultasi BAB. 5	f
8.	21 September 2022	Revisi BAB 4 - 5	f
9.	09 Oktober 2022	Acc Skripsi	f
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			

Jember, 13 Oktober 2022
 Ketua Prodi,

Mochammad Dawud S. Ser, M. Soc
 NIP. 197907212019111002

Lampiran 7. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Putri Yulianti
NIM : D20181066
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Januari 2000
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Gunung Kawi RT/RW. 003/015 Dsn. Babatan
Desa Sidomekar Kec. Semboro Kab.Jember
Email : Putriyulianti316@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2004 – 2006 : TK ABA II
2006 – 2012 : SDN Sidomekar 04
2012 – 2015 : MTs Negeri 7 Jember
2015 – 2018 : SMK Negeri 8 Jember
2018 – sekarang : UIN KHAS Jember